

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP  
KEPUASAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN  
DEMPO TIMUR PASEAN PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**MOH. HAQIQI ULWY**

**NIM: 19170062**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP  
KEPUASAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN  
DEMPO TIMUR PASEAN PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

MOH. HAQIQI ULWY

NIM: 19170062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan" oleh Moh. Haqiqi Ulwy (19170062) telah dipertahankan di depan penguji sidang dan telah dinyatakan

**LULUS**

Pada tanggal 21 Desember 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang  
Walid Fajar Antariksa, MM  
NIP. 19861121 201503 1 003

:   
\_\_\_\_\_


Sekretaris Sidang  
Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA  
NIP. 19791002 201503 2 001

:   
\_\_\_\_\_

Pembimbing  
Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA  
NIP. 19791002 201503 2 001

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN *TAHFIDZIL QUR'AN* DEMPO TIMUR PASEAN  
PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Moh. Haqiqi Ulwy**

**NIM. 19170062**

**Telah Disetujui Pada Tanggal: 06 Desember 2023**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA**

**NIP.19791002 201503 2 001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Dr. Nurul Yaqien, M. Pd**

**NIP.19781119 200604 1 001**

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

**Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Moh. Haqiqi Ulwy

Malang, 06 November 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Haqiqi Ulwy

NIM : 19170062

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren *Tahfidzil Qur'an* Dempo Timur Pamekasan

Oleh karena itu, selaku pembimbing penulisan karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggung jawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP.19791002 201503 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Setelah menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini, saya dengan tulus menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini merupakan hasil karya pribadi saya. Saya memastikan bahwa penelitian ini belum pernah diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar sarjana di setiap perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini belum pernah diterbitkan dalam bentuk buku cetak, kecuali beberapa kutipan yang telah disertakan dalam daftar rujukan. Surat pernyataan ini saya buat sepenuh hati sebagai bagian yang penting dalam memenuhi persyaratan keaslian skripsi ini. Saya menegaskan bahwa surat ini ditulis tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 21 Desember 2023

Hormat Saya,



Moh. Haqiqi Ulwy  
NIM. 19170062

## **MOTTO**

“Ketahuilah, hidup didunia ini sangat singkat. Jangan pernah menunggu siapapun untuk bergerak dalam meraih tujuan hidup, karena tidak ada waktu yang tepat untuk mengejar impian dan tujuan kita.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kesempatan yang amat besar sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih kami sampaikan atas petunjuk-Nya yang telah mengarahkan langkah-langkah kami hingga bertemu dengan manusia yang baik di dalam lika-liku perjalanan hidup. Segala pertemuan ini adalah bukti dari kebesaran dan kebijaksanaan-Nya yang tak terhingga. Kami juga tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., utusan Allah yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, dengan terealisasinya keteladanan, petunjuk, dan ajaran-ajaran luhur yang beliau sampaikan kepada umat manusia. Semua capaian dan keberkahan yang kami rasakan ini tidak lain adalah berkat petunjuk dan rahmat Allah, serta karena jasa dan teladan Nabi Muhammad SAW. Dengan itu, idzin kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada mereka yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Universitas atas dukungan, bimbingan, dan kesempatan yang luar biasa dalam menuntut ilmu. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., terima kasih atas arahan dan inspirasi yang luar biasa dalam menuntun kami melalui perjalanan penelitian ini.

Beribu-ribu terima kasih juga kami sampaikan kepada semua dosen dan staf di Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan yang turut berkontribusi dalam perjalanan kami. Juga tak lupa, terima kasih kepada seluruh pihak di Program



Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd Beserta staf-stafnya yang telah memberikan pembimbingan dan pengajaran yang membangun karakter kami.

Rasa terima kasih juga kami tujukan kepada Ibu Dr. Dwi Sulistiani MSA, Ak, CA Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan benar.

Terima kasih juga kepada kedua orang tua kami yakni ayahanda Ismail dan Ibunda Zulaikha yang tak pernah lelah memberikan dukungan moral, doa, dan kasih sayang. Serta semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semua ini tidak terwujud tanpa upaya keras dan dukungan dari semua pihak.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu mengiringi kami hingga mencapai tahap ini. Semoga persembahan skripsi ini menjadi ungkapan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan atas peran semua pihak dalam perjalanan pendidikan kami.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunianya kepada kita semua, sehingga kami diberikan kesempatan dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan”. Sholawat serta salam kami ucapkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan cahaya kebaikan.

Penulis ingin mengucapkan minta maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan sangat berterimakasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu proses selesainya skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menempuh studi.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Manajemen Pendidikan Islam yang sudah memberikan arahan dan layanan serta mempermudah proses penyelesaian tugas akhir.

5. Ibu Dr. Dwi Sulistiani MSA, Ak, CA Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan benar.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang.
7. KH. Soeparto, S.Pd.I, nyai Mahtumatul Lutfiyah dan seluruh keluarga dhalem di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian dipesantren ini.
8. Seluruh jajaran pengurus pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur dan tenaga pengajar pesantren serta para santri yang membantu berjalannya penelitian ini.
9. Orang tua tercinta Abah Ismail dan Ibu Zulaikha yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis.
10. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 18 Desember 2023

Moh. Haqiqi Ulwy  
NIM: 19170062

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	Dz
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”.

Vokal		Panjang		Diftong	
ا	A		Ā	أَي	Ay
ا	I		Ī	او	Aw
ا	U		Ū	او	U

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxii</b>
<b>تجريدی.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	17
1. Pengertian Sarana dan Prasarana` .....	17
2. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	18
3. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana .....	19
B. Perspektif Teori Dalam Islam .....	27
C. Kepuasan Santri .....	29

1. Pengertian Kepuasan Santri .....	29
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Santri .....	30
D. Kerangka Berpikir .....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Data dan Sumber Data .....	40
F. Uji Validitas, Reliabelitas dan Triagulasi .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Data .....	49
I. Prosedur Penelitian.....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Data Penelitian .....	57
1. Profil Lembaga.....	57
2. Visi-misi Lembaga.....	57
3. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.....	58
4. Sarana dan Fasilitas Pendukung di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
1. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.....	61
2. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qu'an Dempo Timur Pasean Pamekasan Dalam Meningkatkan Kepuasan Santri .....	74
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>99</b>
A. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan	99

B. Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan Dalam Meningkatkan Kepuasan Santri	101
1. Penerapan Manajemen Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.....	103
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.....	111
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Poin-poin Kuesioner .....	45
Tabel 3.3 Rancangan Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Fasilitas Pesantren.....	61
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Manajemen Sarana dan Prasarana .....	62
Tabel 4.3 Data Persentase Manajemen Sarana dan Prasarana .....	63
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kepuasan Santri .....	65
Tabel 4.5 Data Persentase Kepuasan Santri.....	66
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov .....	68
Tabel 4.7 Uji Linearity .....	69
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho .....	70
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana .....	71
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.11 Koefisien Regresi .....	73
Tabel 4.12 Temuan Penelitian .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Sederhana Penelitian .....	39
Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif .....	55
Gambar 4.1 Wawancara Dengan TU Pesantren .....	78
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Waka Sarana dan Prasarana Pesantren .....	79
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Tenaga Pengajar Pesantren .....	81
Gambar 4.4 Gudang Tempat Penyimpanan Sarana Yang Sudah Rusak .....	83
Gambar 4.5 Warga Pondok Dalam Merawat Sarana dan Prasarana .....	89

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Analisis Data Manajemen Sarana dan Prasarana .....	64
Grafik 4.2 Hasil Analisis Data Kepuasan Santri .....	66

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir.....	33
3.1 Prosedur Penelitian.....	56

## ABSTRAK

Moh. Haqiqi Ulwy, NIM 19170062 “*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan*” Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

---

---

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana dan Prasarana, Pondok Pesantren.

Sebagai lembaga Pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikannya, sangat penting memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai. Sarana dan prasarana adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di pondok pesantren. Kemudian sarana dan prasarana tersebut dikelola dengan baik yakni dengan proses manajemen sarana dan prasarana yang baik. Hal demikian memiliki tujuan guna mengontrol kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta mengorganisir keadaan sarana dan prasarana yang ada Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an.

Rumusan Penelitian ini adalah: (1) Apakah ada pengaruh positif Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan? (2) Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kepuasan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan?

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Penelitian dilakukan mulai dari bulan September - November 2023 di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pamekasan melalui kegiatan penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini dibagi dua, analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif dalam hal ini yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu Waka sarana dan prasarana pesantren, staf pondok, pembimbing tahfidz dan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pamekasan.

Berdasarkan kajian paparan data dan hasil analisis, didapati temuan-temuan menarik, sehingga hasil dari penelitian disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri pondok pesantren tahfidzil qur’an dempo timur pasean pamekasan; (2) Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepuasan santri di pondok pesantren tahfidzil qur’an dempo timur pasean pamekasan dilakukan dengan tahapan-tahapan; analisis kebutuhan sarana dan prasarana, penyaluran, pencatatan, pemeliharaan dan penghapusan kemudian perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan santri yaitu kualitas produk/jasa, kualitas pelayanan dan harga.

## ABSTRACT

Moh. Haqiqi Ulwy, NIM 19170062 "*The Influence of Facilities and Infrastructure Management on Santri Satisfaction of Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School Dempo Timur Pasean Pamekasan*" Thesis Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: : Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

---

---

**Keywords:** Management, Facilities and Infrastructure, Islamic Boarding School.

As an educational institution in carrying out its educational process, it is very important to have adequate facilities and equipment. Facilities and infrastructure are tools or materials used in the teaching and learning process in Islamic boarding schools. Then the facilities and infrastructure are managed properly, namely with a good facilities and infrastructure management process. This has the aim of controlling the needs of the necessary facilities and infrastructure, as well as organizing the condition of existing facilities and infrastructure of the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School.

The formulation of this study is: (1) Is there a positive influence of Facilities and Infrastructure Management on the Satisfaction of Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan? (2) How is the Management of Facilities and Infrastructure in increasing the satisfaction of students of the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School Dempo Timur Pasean Pamekasan?

The approach to this research uses mixed *methods*. The research was conducted from September - November 2023 at the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School in East Dempo Pamekasan through questionnaire dissemination activities, interviews, observations and documentation. While this research data analysis technique is divided into two, quantitative data analysis and qualitative data analysis in this case used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple linear regression tests, determination coefficient tests and hypothesis tests. Then proceed with qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing / verification. While the subjects of this study are Waka Islamic boarding school facilities and infrastructure, cottage staff, tahfidz supervisors and students of the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Based on the study of data exposure and analysis results, interesting findings were found, so that the results of the study concluded that: (1) There is a positive influence of facilities and infrastructure management on the satisfaction of students of the Islamic boarding school tahfidzil qur'an; (2) Management of facilities and infrastructure in increasing student satisfaction at the Islamic Boarding School Tahfidzil Qur'an is carried out in stages; Analysis of the needs of facilities and infrastructure, distribution, recording, maintenance and deletion then needs to pay attention to the factors that affect student satisfaction, namely the quality of products / services, service quality and price.

## تجريدي

محمد حقيقي علوي ، ١٩١٧٠٠٦٢ "تأثير إدارة المرافق والبنية التحتية على رضا سانتري عن مدرسة تحفيظ القرآن الإسلامية الداخلية ديمبو تيمور باسيان باميكاسان" أطروحة قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم تدريب المعلمين ، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: د. دوي سوليسنياني ، AK ، MSA ، كاليفورنيا.

**الكلمات المفتاحية:** الإدارة والمرافق والبنية التحتية، المدرسة الداخلية الإسلامية.

كمؤسسة تعليمية في تنفيذ عملياتها التعليمية ، من المهم جدا أن يكون لديك مرافق ومعدات كافية. المرافق والبنية التحتية هي أدوات أو مواد تستخدم في عملية التعليم والتعلم في المدارس الداخلية الإسلامية. ثم تتم إدارة المرافق والبنية التحتية بشكل صحيح ، أي من خلال عملية جيدة لإدارة المرافق والبنية التحتية. ويهدف ذلك إلى التحكم في احتياجات المرافق والبنية التحتية اللازمة ، فضلا عن تنظيم حالة المرافق والبنية التحتية القائمة لمدرسة الحفاظ على القرآن الإسلامية الداخلية.

صياغة هذه الدراسة هي: (١) هل هناك تأثير إيجابي لإدارة المرافق والبنية التحتية على رضا سانتري بوندوك بيسانترين تحفيظ القرآن ديمبو تيمور باسيان باميكاسان؟ (٢) كيف يتم إدارة المرافق والبنية التحتية في زيادة رضا طلاب مدرسة تحفيظ القرآن الإسلامية الداخلية ديمبو تيمور باسيان باميكاسان؟

يستخدم نهج هذا البحث طرقا مختلطة. تم إجراء البحث في الفترة من سبتمبر إلى نوفمبر سنة ألفين وثلاثة وعشرين في مدرسة تحفيظ القرآن الإسلامية الداخلية ديمبو تيمور باميكاسان من خلال أنشطة نشر الاستبيان والمقابلات والملاحظات والتوثيق. بينما تنقسم تقنية تحليل البيانات البحثية هذه إلى قسمين ، فإن تحليل البيانات الكمية وتحليل البيانات النوعية في هذه الحالة المستخدمة هي الاختبارات الإحصائية الوصفية واختبارات الافتراض الكلاسيكية واختبارات الانحدار الخطي البسيطة واختبارات معامل التحديد واختبارات الفرضيات. ثم تابع تحليل البيانات النوعية ، أي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، ورسم / التحقق من الاستنتاجات. في حين أن موضوعات هذه الدراسة هي مرافق مدرسة واکا الإسلامية الداخلية والبنية التحتية ، وموظفي الكوخ ، ومشرفي الحفظ وطلاب مدرسة تحفيظ القرآن الإسلامية الداخلية ديمبو تيمور باميكاسان.

بناء على دراسة التعرض للبيانات ونتائج التحليل ، تم العثور على نتائج مثيرة للاهتمام ، بحيث خلصت نتائج الدراسة إلى ما يلي: (١) هناك تأثير إيجابي لإدارة المرافق والبنية التحتية على رضا طلاب المدرسة الداخلية الإسلامية الحفاظ على القرآن ديمبو تيمور باسيان باميكاسان (٢) إدارة المرافق والبنية التحتية في زيادة رضا الطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية تحفيظ القرآن ديمبو تيمور باسيان باميكاسان يتم تنفيذها على مراحل ؛ تحليل احتياجات المرافق والبنية التحتية والتوزيع والتسجيل والصيانة والحذف ثم يحتاج إلى الانتباه إلى العوامل التي تؤثر على رضا الطلاب ، وهي جودة المنتجات / الخدمات وجودة الخدمة والسعر.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia sebagai bekal dalam menapaki jalan kehidupan di muka bumi ini. Manusia membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk bekal kesejahteraan hidup di dunia, namun juga untuk meraih kebahagiaan hidup di akhirat. Pendidikan adalah upaya transformasi untuk membuat orang menjadi lebih beradab dengan cara yang sadar, tertata dan terencana.<sup>1</sup>

Pendidikan termasuk sebuah kebutuhan bagi setiap insan agar supaya dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik serta mampu beradaptasi dengan alam sekitarnya dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Di samping itu, pendidikan merupakan proses untuk mengenali jati diri dan proses untuk memahami esensi eksistensi diri sebagai manusia, sehingga dapat memahami hakikat kehidupannya.

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan memegang fungsi yang sangat urgen dalam kelangsungan hidup manusia. Hubungan antara manusia dengan pendidikan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Manusia yang terdidik memiliki pandangan luas dan strategi dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga mampu bertahan bahkan menjadi pemenang. Pendidikan memberi peluang bagi manusia untuk mengembangkan kemanusiaannya. Selain sebagai objek pendidikan, manusia juga berfungsi sebagai subjek Pendidikan.

---

<sup>1</sup> Kurniawan, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, IKIP PGRI Jember, N. 02(02) (2017), hal. 14.



Pendidikan menjadi fungsi strategis guna merealisasikan dan mengembangkan seluruh potensi manusia baik dalam kehidupan kodrat maupun sifatnya.<sup>2</sup>

Dalam sebuah negara, pendidikan memiliki peranan urgen terhadap kualitas pembangunan negaranya. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Sebuah negara yang kualitas pendidikannya rendah akan mengalami banyak hambatan dalam proses pembangunannya. Demikian itu menjadi bukti mengenai baik-buruknya pendidikan akan berbanding lurus dengan baik-buruknya sektor pembangunan di negara tersebut.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak lepas dari sumber daya manusianya (SDM) yang akan membangun bangsa itu sendiri ke depannya. Peran masyarakat dan sistem nasional menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan supaya mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah atau juga pondok pesantren, masyarakat dan keluarga.<sup>4</sup> Kemudian, sebagian besar pendidikan dikelola oleh swasta, yang terdiri dari elemen masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan orang tua merupakan pihak paling memiliki peran dalam menentukan model pendidikan anaknya.

Di Indonesia, lembaga pendidikan swasta diwakili oleh suatu lembaga pendidikan berbasis kemasyarakatan, diantaranya yaitu yayasan pondok pesantren. Salah satu jenis pesantren yang saat ini banyak diminati adalah Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ). PPTQ merupakan pondok

---

<sup>2</sup> Saihu, S., Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217, (2019), hal.203.

<sup>3</sup>Ike M. Sinta, Manajemen Sarana dan Prasarana, Madrasah Tsanawiyah Ar Rosyidiyah Kota Bandung, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4(1), (Juni 2019), hal. 78.

<sup>4</sup>Abdurrahman, Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pesantren, *An Nur : Jurnal Studi Islam*, IV. No. 1, 48, (2012), hal. 52.

pesantren yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an, mulai dari belajar membaca, mengkaji hingga menghafalkan Al-Qur'an.

Sebagai lembaga Pendidikan, dalam melaksanakan proses pendidikannya, Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an memiliki beberapa komponen pendidikan. Untuk membantu mencapai tujuan pendidikan, sangat penting memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai. Sarana dan prasarana adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di pondok pesantren. Ada beberapa alat yang langsung membantu seperti buku, kitab, Al-Qur'an dan media pembelajaran serta permainan edukatif. Ada juga alat yang tidak langsung seperti ruangan bersih dan nyaman. Semuanya penting agar belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Sarana dan prasarana yang baik membutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pula. Hal demikian memiliki tujuan guna mengontrol kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta mengorganisir keadaan sarana dan prasarana yang ada Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an.<sup>5</sup> Manajemen sarana dan prasarana merupakan sebuah upaya untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an, sehingga dapat menunjang optimalisasi seluruh kegiatan, baik proses belajar mengajar dan menghafalkan al-Qur'an, maupun kegiatan lainnya.

Selanjutnya, manajemen sarana dan prasarana juga dapat dipahami sebagai suatu usaha perencanaan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan,

---

<sup>5</sup> Munastiwi, Erni, Manajemen PAUD untuk Pengelola Pemula, Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2019), hal. 176.

penyimpanan dan penginventarisan terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an.<sup>6</sup>

Manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an berguna untuk mengatur cara merencanakan dan menyediakan fasilitas yang diperlukan, menggunakan fasilitas dengan sebaik-baiknya, dan merawat fasilitas yang sudah ada. Manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan dengan baik dan terorganisir sangat berguna bagi optimalnya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga santri selaku peserta didik mampu beradaptasi dan memberi kontribusi besar bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Di samping itu, manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal agar terjadi peningkatan mutu pendidikan yang signifikan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an menjadi lebih baik dari masa ke masa.

Ketika sarana prasarana dikelola dan dipelihara dengan baik, hal ini akan memperkecil terjadinya resiko kegagalan pendidikan. Kegagalan dalam suatu usaha memang wajar akan tetapi jika terjadi kegagalan secara berkelanjutan hal itu berakibat fatal yang berimbas pada lembaga tersebut dan pola pikir warga masyarakatnya serta negara itu sendiri. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, Ketersediaan sarana pendidikan yang memadai di Pondok Pesantren Tahfidzil

---

<sup>6</sup>Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A., "Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), (2015). hal. 376.

Qur'an sangat mempengaruhi bagi efektifitas dan efisiensi dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Sedangkan salah satu kegiatan dalam manajemen sarana prasarana ialah dengan melakukan analisis kebutuhan santri. Analisis kebutuhan ini salah satu langkah dalam peningkatan kepuasan santri dan sebagai Langkah utama manajemen sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an. Maka setelah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo timur Pasean Pamekasan, kondisi sarana dan prasarana terlihat baik dan kurang memadai. PPTQ Dempo Timur Pasean Pamekasan sudah menyediakan beberapa fasilitas ruangan-ruangan khusus seperti ruangan sema'an, ruangan setoran, kelas, musholla, kamar mandi, dapur, koperasi dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut masih layak digunakan untuk menjembatani kegiatan belajar ataupun menghafal, fasilitas itu pun tidak ada benda atau alat yang rusak parah, hanya rusak ringan seperti cat tembok luntur, kayu jendela yang keropos, pengelola sarana dan prasarana disana dilakukan secara personal dan melibatkan pengajar aktif di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an tersebut.

Berpijak pada ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau apakah manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an sudah memenuhi kebutuhan pendidikan santri, Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan terukur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengelola PPTQ dalam mengelola sarana dan prasarana yang baik dengan tujuan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang

akan berdampak pada kepuasan santri. kepuasan santri sebagai penentu bagaimana kualitas pelayanan di Pondok Pesantren tersebut, kepuasan juga menjadi salah satu yang faktor kenaikan jumlah santri disetiap tahunnya, oleh karena itu penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan santri di pesantren.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti ingin meninjau langsung Manajemen Sarana dan Prasarana dan apakah berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Santri, dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan di atas dan untuk mendorong diskusi dalam proposal studi ini, peneliti membuat daftar pertanyaan berikut untuk membantu merumuskan masalah:

1. Apakah ada pengaruh positif Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan?
2. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kepuasan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memberikan bukti empiris Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.
2. Untuk menggali informasi penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan.

1. Manfaat akademis
  - a. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti sebagai calon pendidik terutama dalam lingkup manajemen pendidikan berbasis agama islam.
  - b. Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi untuk proses manajemen pendidikan selanjutnya.
  - c. Harapan dari penelitian ini adalah agar bisa berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, bisa juga menjadi acuan atau referensi untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan pondok pesantren.
2. Manfaat Implementasi atau praktik
  - a. Kajian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana mempengaruhi kepuasan siswa Tahfidzil Qur'an,

sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat menggunakan temuan tersebut sebagai wawasan penambah pengetahuan atau acuan untuk memperbaiki manajemen pendidikan khususnya pada sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Tahfidz.

- b. penelitian ini bisa jadi acuan bagi peneliti lainnya khususnya dalam pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sepanjang pengetahuan peneliti, terdapat beberapa individual atau sekelompok peneliti terdahulu yang telah melakukan kajian atau penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana. Dari kesekian tulisan yang ada itu, peneliti belum menemukan satu karya pun yang mengkaji secara khusus tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an secara utuh, komprehensif dan mendalam yang berlandaskan pada realita di lapangan.

Salah satu di antara mereka yang telah melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTs Al-Musthafa Grabahan Tuban” oleh Ifa Izanul Munah. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berupaya membahas penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana akan tetapi penelitian yang dilakukan Ifa Izanul Munah ingin mengetahui pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui pengaruhnya terhadap Kepuasan Santri, dan hasil penelitian sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan

manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MAN Bondowoso.

Penelitian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana juga diangkat oleh Berthi Datulinggi dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao”. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga berupaya mengupas tentang pengaruh manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran, namun penelitian sebelumnya terdapat dua variabel independent Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru guna meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Hasil penelitian sebelumnya terjadi pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran, dan juga komitmen guru memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Selain itu, Rahmawati, “pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Luwu Utara”. Kajian ini dan kajian sebelumnya juga membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana namun Tujuan atau pembahasan secara keseluruhan berbeda, variabel terikatnya juga berbeda. Hasil penelitiannya didapati pengaruh signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di MAN Luwu Utara.

Penelitian kuantitatif juga diangkat oleh Wijaya, Rifa’e, dkk., dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia di SPRLSU Sukabumi”, penelitian tersebut menganalisis pengaruhnya dari dua variabel independen terhadap dependent



variabel. Kajian sebelumnya dan kajian ini sama-sama menganalisis pengaruh variabel, namun penelitian ini lebih mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan. Juga berbeda metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode *mixed methode* (gabungan metode kualitatif dan kuantitatif). Hasil penelitiannya terjadi pengaruh variasi manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan lansia, dan terjadi pengaruh juga kualitas pelayanan terhadap kepuasan lansia di SPRLSU Sukabumi.

Penelitian dengan judul “pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SDI Mohammad Hatta Kota Malang”, diangkat oleh Samrotul Fikriyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana akan tetapi penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methode* dengan tujuan penelitian yang lebih komprehensif, perbedaannya juga pada tujuan penelitian yang penelitian sebelumnya ingin menganalisa besar kecilnya pengaruh variabel manajemen sarana terhadap variabel proses kegiatan pembelajaran sedangkan penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri. hasil penelitian yang dilakukan Samrotul Fikriyah terjadi pengaruh signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SDI Mohammd Hatta Kota Malang.

Firda Rahmayanti dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar” menghadirkan analisis yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana keduanya memfokuskan pada pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik. Perbedaan mencolok antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pembahasannya pada variabel manajemen sarana dan prasarana, serta variabel kepuasan santri, sementara penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pada tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini secara mendalam menganalisis dampak dari kedua variabel tersebut. Hasil penelitiannya terjadi pengaruh antara variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik di MAN 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah, Wahyuni, dkk., dengan judul "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Kepuasan Peserta Didik di MTs. NU Kraksaan" memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian sebelumnya, yaitu untuk mengetahui dampak variabel Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap tingkat kepuasan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dalam hal jumlah variabel dependen, metode penelitian, serta indikator-indikator variabel yang digunakan. Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri, menyajikan hasil analisis secara komprehensif, dan membahas temuan-temuan penelitian dengan mendalam. Hasil penelitian yang dilakukan Khodijah dkk. Didapati pengaruh positif manajemen sarana dan

prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran dan kepuasan peserta didik di MTS NU Krakasan.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul penelitian, dan tahun perbitan	Persamaannya	Perbedaannya	Orisinalitas penelitian
1	Ifa Izanul Munah, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTs Al-Musthafa Grabahan Tubanleh". (2019).	penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan pengkajian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian sebelumnya ingin mengetahui pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui pengaruhnya terhadap Kepuasan Santri.	Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri.
2	Berthi Datulinggi, judul penelitian "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao". 2021	Kajian penelitian ini dan kajian penelitian sebelumnya juga berupaya mengupas tentang pengaruh manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas, dan penelitian ini hanya satu variabel bebas, Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terhadap mutu pembelajaran, sedangkan tujuan penelitian ini	Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana dan ingin menganalisis pengaruhnya terhadap kepuasan santri.

			ingin diketahui pengaruh terhadap kepuasan santri	
3	Rahmawati, “pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Luwu Utara”. 2019.	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana, juga sama-sama dalam pendekatan kuantitatif	Tujuan atau pembahasan secara keseluruhan berbeda, penelitian sebelumnya membahas manajemen sarana dan prasarana dan proses pembelajaran	Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri
4	Wijaya, Rifa’e, dkk, “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia di SPRLSU Sukabumi”.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis pengaruh dari kedua variabel dan variabel kesamaan yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan	Penelitian sebelumnya mempunyai tiga variabel dan hanya menganalisa pengaruhnya antara dua variabel independen terhadap satu dependen variabel, sedangkan penelitian ini menganalisa pengaruh dari kedua variabel dan mendeskripsikan penerapan manajemen sarana prasarana dan kepuasan santri.	Penelitian ini menganalisa dan membahas pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri serta pembahasan kedua variabel secara kualitatif.
5	Samrotul Fikriyah, “pengaruh manajemen sarana	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan penelitian ini dengan	Penelitian ini menganalisa pengaruh

	dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SDI mohammad hatta kota malang”.	sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana.	penelitian sebelumnya tertera pada variabel dependennya yang berbeda dan juga metode penelitiannya, yang secara inti dari tujuan penelitian berbeda.	manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri serta membahas penelitian secara komprehensif.
6	Firda Rahmayanti “Pengaruh Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar”.	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis pengaruh variabel sarana dan prasarana dengan variabel kepuasan peserta didik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan penelitian dan pada penggunaan metode penelitian	Penelitian ini membahas variabel manajemen sarana dan prasarana serta variabel kepuasan santri, dan juga penelitian ini menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut
7	Khodijah, Wahyuni, dkk., “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Kepuasan Peserta Didik di MTs. NU Kraksaan”.	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan.	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan jumlah variabel dependen dan juga metode penelitian serta indikator-indikator variabel.	Penelitian ini menganalisa pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri serta membahas penelitian secara komprehensif.

Jadi, sejauh informasi dari hasil pengamatan peneliti belum ada tulisan yang membahas tentang Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an secara utuh dari aspek

metode, tujuan dan dalam pembahasan yang komprehensif serta proporsional, sehingga penelitian ini patut dilanjutkan.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dari inti pembahasan dalam penelitian ini, maka berikut pembahasannya;

### **1. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya mengelola, mengatur sarana dan prasarana supaya pembelajaran di dalam sebuah kegiatan berjalan secara optimal. Dalam proses kegiatan terdapat sarana dan prasarana yang harus disediakan demi tercapainya pembelajaran yang efektif, tentunya sangat diperlukan fasilitas yang memadai disetiap kebutuhan yang diperlukan, maka dari itu manajemen sarana dan prasarana memegang fungsi yang sangat urgen untuk tercapainya tujuan pembelajaran, kegiatan dan Lembaga pendidikan itu sendiri.

### **2. Kepuasan Santri**

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang terhadap produk atau jasa yang diterima/diikmati, perbandingan yang memicu adanya perasaan puas dan tidak puasnya seseorang. Sedangkan santri adalah seseorang yang masuk kedalam lingkup pondok pesantren dan mengikuti pendidikan agama Islam dilembaga tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab Ini berisi latar belakang masalah yang terjadi, Rumusan problem yang akan diteliti, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Penulisan.

**Bab II : Kajian Teori**

Bab ini Menjelaskan tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana, Perspektif Teori dalam Islam, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Vareabel Penelitia, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

**Bab IV : Hasil Temuan Penelitian**

Bab Ini berisikan paparan data dan bukti hasil penelitian tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

**Bab V : Pembahasan**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang pengaruh positif kedua variabel dan pengimplementasian sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

**Bab VI : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang bagi Lembaga Pondok Pesantren Tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Sarana dan Prasarana**

##### **1. Pengertian Sarana Dan Prasarana**

Menurut KBBI, Sarana merupakan barang atau perlengkapan untuk menggapai tujuan dan keperluan tertentu. Kemudian, prasarana dijelaskan sebagai sesuatu yang digunakan dan sebagai pendukung jalannya penyelenggaraan suatu usaha, proyek dan pembangunan.<sup>7</sup>

Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam lingkungan pendidikan, seperti gedung atau ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, laboratorium, dan barang sejenis lainnya, disebut sebagai fasilitas pendidikan. Di sisi lain, mengacu pada fasilitas yang secara langsung atau prasarana mendukung operasi sistem pendidikan, seperti tempat parkir, taman sekolah, dan akses ke sekolah.<sup>8</sup> Jadi, prasarana adalah hal-hal yang membantu jalannya pendidikan, seperti lapangan, taman, halaman sekolah.

Sarana dan prasarana didefinisikan sebagai segala hal yang diperlukan guna membantu proses pembelajaran di sekolah, baik yang diam atau bergerak. perbedaan antara sarana dengan prasarana Pendidikan dapat ditilik dari sudut pandang fungsinya, yaitu sarana pendidikan untuk memperlancar dalam menyampaikan materi-materi pelajaran, sedangkan

---

<sup>7</sup>Putri Asifa, Hade Afriansyah, *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Universitas Negeri Padang 2020), hal. 1-2.

<sup>8</sup> Yulianti, L., Prahasti, P., & Sari, V. N., A Aplikasi Sarana Prasarana Pendidikan Pada SMKN 4 Kota Bengkulu Menggunakan Pemrograman Visual Basic, *Jurnal Media Infotama*, 16(2), 68–74, (2020), hal. 69.



prasarana pendidikan untuk memperlancar atau mempercepat dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata Manajemen berawal dari Bahasa asing (*Inggris*), dari kata “to manage” yang artinya: mengurus atau tata, laksana atau keterlaksanaan. Manajemen dipandang sebagai upaya para manajer (orang) untuk mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi orang-orang yang melapor kepadanya (bawahannya) agar bisnis yang berjalan dapat dicapai sesuai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>10</sup> Teknis mengelola sarana dan prasarana meliputi upaya pengaturan dan pengendalian sarana prasarana supaya berkontribusi secara optimal dalam proses pengimplementasian.<sup>11</sup> “Manajemen sarana prasarana juga dipahami sebagai pengelolaan fasilitas belajar, meliputi penyediaan dan penggunaan dalam kegiatan KBM guru dan siswa berlangsung, penggunaan sumber daya siswa dan penataan ruangan yang berafiliasi”.<sup>12</sup>

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan sumbangan yang optimal dan bermakna bagi perkembangan selama pelaksanaan pendidikan.

Kegiatannya meliputi proses merencanakan, mengadakan, menyimpan,

---

<sup>9</sup> Subhan, Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Negeri 2 Kraksaan – Probolinggo, *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(2), 151–163, (2021), hal. 12.

<sup>10</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 1.

<sup>11</sup> Zeffhanya R. Wijaya, Iqbal Rifa'e, “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia di SPRLSU Sukabumi”, *Institut Manajemen Wiyata Indonesia*, 5(1), (April 2022), hal. 129.

<sup>12</sup> Hakim, L, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 60–66, (2016), hal. 60.

inventaris, memelihara dan menghapus sarana prasarana pendidikan.<sup>13</sup> Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana secara tegas dimaknai sebagai semua proses pengelolaan yang berkaitan dengan pengadaan, penggunaan, dan mengendalikan dengan salah satu tujuan untuk menghadirkan suasana yang kondusif dan nyaman selama pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan visi telah sepakati bersama.

### **3. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana**

Tata kerja pemanfaatan setiap sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya adalah bagaimana memandang kegiatan proses pengelolaan. proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: rencana kebutuhan, pengadaan barang, menyalurkan barang, inventarisasi, memelihara barang, meyimpan dan penghapusan barang.<sup>14</sup>

#### **a. Perencanaan atau analisis kebutuhan**

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses terencana dalam menganalisis kebutuhan apa saja yang menjadi bahan penunjang dalam pelaksanaan kegiatan. Proses analisis sangat perlu guna rekognisi secara tepat, akurat dan objektif sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan aktivitas kegiatan. selanjutnya, ketika ingin mengelola fasilitas dan infrastruktur, ada dua macam analisis kebutuhan yang dapat dilakukan. Yaitu, analisis kebutuhan yang berkaitan dengan kualitas (kualitatif) dan analisis kebutuhan yang berkaitan dengan jumlah (kuantitatif).

---

<sup>13</sup> Rusydi Ananda, Manajemen Sarana dan Prasarana (Medan: CV. Widya Pupista, 2017) hlm. 25

<sup>14</sup> Ainiyah, Q., & Husnaini, K., Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 98–112, (2019), hal. 103.

Analisis kebutuhan kualitatif adalah cara untuk mengetahui dan memahami jenis aktivitas yang ada di suatu organisasi, serta barang-barang apa yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Analisis kebutuhan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mengambil informasi dan mengetahui berapa banyak alat dan bahan yang diperlukan dalam suatu pekerjaan atau kegiatan berdasarkan volume dan frekuensi pelaksanaannya.

Mengenal kebutuhan (kualitatif dan kuantitatif) dengan cermat dan rinci, maka akan terdeteksi jenis, kualitas, ukuran, keseluruhan kebutuhan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas kegiatan.<sup>15</sup>

Selanjutnya, sebelum menyusun sebuah rencana perlu melakukan suatu proses perencanaan terlebih dahulu, karena rencana merupakan hasil yang didapat dari proses perencanaan. Proses perencanaan dimulai dari memperkirakan sampai dengan hati-hati menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan lancar. Menurut Mustari (2014), perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, sebagai kebutuhan dan tujuan-tujuan prioritas.

Berikutnya, rencana kebutuhan merupakan upaya yang dilakukan sebelum merumuskan sampai mengidentifikasi bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proses operasional. Penyusunan rencana kebutuhan sarana dapat disusun dengan baik jika dilakukan

---

<sup>15</sup> Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: SUKABINA Press 2018), hal. 21-23.

sesuai dengan prosedur. Oleh karena itu, ada sejumlah tindakan yang harus diambil untuk merencanakan kebutuhan fasilitas secara tepat dan memadai:

- 1) Lakukan analisis menyeluruh terhadap persyaratan sarana dan prasarana dan fasilitas, melibatkan pengguna.
- 2) Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menginventarisasi segala infrastruktur sarpras yang ada dan sedang digunakan.
- 3) Menyusun kebutuhan sarana.<sup>16</sup>

b. Pengadaan

Pengadaan merupakan proses penyediaan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Sedangkan pengadaan sarana dan prasarana dalam lingkup pendidikan ialah mencakup segala upaya melakukan penyediaan segala kebutuhan yang digunakan dalam setiap kegiatan saat pelaksanaan pendidikan.<sup>17</sup>

Menurut Bafadal dalam buku yang diterbitkan oleh Ananda dan Banurea (2017), pengadaan dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) membeli, yaitu perbuatan yang dilakukan dalam rangka menukarkan barang dengan uang tunai untuk memindahkan kepemilikan suatu benda dari satu pihak ke pihak lain atau dari satu orang ke orang lain.
- 2) penerimaan hibah, yaitu tata cara penyerahan barang tanpa pengembalian (dikembalikan). Hibah bisa didapatkan dari sumbangan tua siswa maupun masyarakat.

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 29-31.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 37.

- 3) dengan cara barter, barang perdagangan dari satu pihak ke pihak lain sambil menawarkan pengganti yang sama-sama cocok.
- 4) melakukan pengadaan barang dengan cara menyewa atau meminjam.

c. Penyimpanan

Penyimpanan adalah salah satu tugas yang diselesaikan dengan mengamankan barang yang telah dibeli, diterima dari hibah ataupun pemberian dan barang tersebut akan dibagikan ke unit-unit yang membutuhkan.<sup>18</sup>

Ada dua jenis penyimpanan, yaitu bersifat fisik dan bersifat administratif. penyimpanan fisik merupakan letak penyimpanan atau gudang yang dibutuhkan untuk menyimpan barang penting yang berasal dari kegiatan pengadaan. Bersifat administratif adalah segala sesuatu yang dibutuhkan guna pelaksanaan kegiatan dalam penyimpanan, seperti staff bagian gudang, bagian tata usaha, petugas penerimaan, bagian pemeliharaan, dan penyimpanan, serta bagian pengeluaran.<sup>19</sup>

Penyimpanan sarana juga diartikan sebagai suatu kegiatan menyimpan barang-barang seperti perabot, papan, alat tulis kantor, surat menyurat maupun barang elektronik yang masih baru atau sudah rusak.<sup>20</sup>

Berikut kegiatan-kegiatan dalam penyimpanan barang:

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 49.

<sup>19</sup> Ananda, R., Oda K. Barurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV widya Puspita 2017), hal. 52.

<sup>20</sup> Ibid, hal. 53.

- 1) Persiapan, yaitu menyiapkan sebuah ruang untuk penyimpanan barang. Tempat yang digunakan untuk penampungan ini dapat berupa gudang terbuka atau ruangan tertutup yang berfungsi sebagai ruang penyimpanan. Berdasarkan bentuknya, ruang penyimpanan dibagi menjadi: (1) gudang terbuka yakni sebuah ruangan yang tanpa dinding dan atap, tetapi lantainya diperkokoh (2) gudang tertutup yakni sebuah ruangan dengan dinding dan atap, sedangkan strukturnya disesuaikan dengan fungsi gudang itu sendiri.<sup>21</sup>
- 2) Penerimaan barang, yaitu penerimaan barang yang bakal disimpan oleh bagian penyediaan barang, kemudian barang yang diterima diperiksa atau dicatat.<sup>22</sup>
- 3) Penyimpanan barang, yaitu kegiatan menampung barang pada tempat penyimpanan barang yang telah disiapkan. Selanjutnya, barang yang akan disimpan tersebut dapat dibagi-bagi sesuai dengan barang-barang yang perlu disimpan untuk inventaris, barang-barang yang perlu disimpan untuk dipakai, barang-barang yang perlu disimpan dan kemudian disebarkan ke unit kerja lain, dan barang-barang yang perlu disimpan sebentar sebelum dibagikan.<sup>23</sup>
- 4) Pengeluaran barang, yaitu proses mengeluarkan benda-benda yang telah disimpan dari ruangan dengan tetap mematuhi semua

---

<sup>21</sup> Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: SUKABINA Press 2018), hal. 49.

<sup>22</sup> Ibid, hal. 54.

<sup>23</sup> Ibid, hal. 55.

kebijakan dan aturan terkait. Barang-barang yang dikeluarkan dari ruang, kemudian didistribusikan kepada unit-unit yang akan menggunakannya.<sup>24</sup>

d. Inventarisasi

Inventarisasi ialah suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan sebelum sarana dan prasarana yang baru akan digunakan pada kegiatan pendidikan. Inventarisasi adalah suatu kegiatan yang mengatur tata cara penggunaan, kegiatan pemeliharaan, dan metode pencatatan barang-barang, dan cara menyusun daftar barang yang dimiliki ke dalam daftar inventaris barang secara berkala. Inventarisasi memiliki tujuan menjaga dan menertibkan barang yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sedangkan inventaris digambarkan sebagai daftar jenis dan jumlah barang-barang tetap atau bergerak yang dimiliki oleh pesantren.

penjelasan sebelumnya dapat dibuat sebuah konklusi bahwa inventarisasi merupakan pendataan dan penyusunan daftar barang yang dimiliki oleh pondok pesantren sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah disepakati. Pesantren akan lebih mudah menentukan jumlah produk yang dibeli, tahun pembelian barang, dan sumber biaya pengadaan dengan melakukan inventarisasi.<sup>25</sup>

Ada beberapa jenis kegiatan inventaris yang dikemukakan oleh Imron, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 56.

<sup>25</sup> Ananda, R., Oda K. Barurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV widya Puspita 2017), hal. 48.

- 1) melakukan pencatatan sarana dan prasarana pada buku khusus sarana dan prasarana.
- 2) melakukan penomoran kode inventaris terhadap sarana dan prasarana yang disesuaikan pada buku sarana dan prasarana.
- 3) melakukan pelaporan, pihak yang akan menerima laporan harus diberitahu tentang pencatatan sarana dan prasarana tersebut. Berupa buku catatan inventaris, kwitansi, catatan stok barang, catatan pinjaman, dan catatan pembelian dan penerimaan, buku sarana dan prasarana lengkap.<sup>26</sup>

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kombinasi dari berbagai tindakan untuk memelihara, merawat, dan menyimpan aset agar tahan lama dan tangguh. Setiap penghuni Pondok Pesantren yang menggunakan barang-barang tersebut bertanggung jawab untuk menjaganya agar tetap berfungsi dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk hal yang sangat urgen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana yang tidak terpelihara tidak nyaman ketika digunakan, bahkan mudah rusak. Sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren harus terus dipelihara agar selalu dalam keadaan baik dan tidak ada kendala saat digunakan.<sup>27</sup>

Terdapat beberapa aktivitas pemeliharaan sarana dan prasarana menurut Nurabdi:

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid, hal. 50.



- 1) pemeliharaan secara terus menerus, seperti pembersihan kaca dan pemberian saluran drainase.
- 2) pemeliharaan berkala, seperti perawatan dalam perbaikan tembok dan pengecatan tembok.
- 3) pemeliharaan darurat, perawatan yang dilakukan secara tiba-tiba dan jika ditunda berakibat fatal sehingga menyebabkan kerugian.
- 4) pemeliharaan preventif, Pemeliharaan dilakukan pada waktu yang dijadwalkan, dan pelaksanaannya biasanya dilakukan dengan menggunakan sejumlah kriteria yang telah diselesaikan sebelumnya.<sup>28</sup>

f. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap barang yang tidak berfungsi, tidak dapat diperbaiki lagi, atau kadaluarsa. Pengasuh Pondok Pesantren memiliki hak untuk menjual atau membuang aset Pondok Pesantren yang tidak diperlukan lagi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.<sup>29</sup>

Nurabdi mengatakan bahwa terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk penghapusan sarana dan prasarana sekolah:

- 1) barang-barang yang diklasifikasikan mengalami kerusakan berat dan tidak dapat dipergunakan lagi.
- 2) barang-barang yang dirasa tidak dapat memenuhi kebutuhan.

---

<sup>28</sup> Ibid. hal. 51.

<sup>29</sup> Mustari, M., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 130.

- 3) barang-barang kuno yang fungsinya tidak dapat menunjang kegiatan-kegiatan.
- 4) barang-barang yang menurut aturan tertentu terjadi larangan.
- 5) barang-barang mengalami penyusutan yang berada diluar kekuasaan pengurus barang.
- 6) barang-barang terlalu banyak yang melebihi kapasitas tertentu.
- 7) barang yang dicuri atau hilang.
- 8) barang yang diselewengkan.
- 9) barang yang musnah dengan terbakar atau akibat adanya bencana alam.
- 10) barang yang dari segi utilitasnya tidak seimbang dari kerumitan pemeliharaan.

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sarana prasarana dalam pendidikan. Bahkan makhluk Allah SWT., seperti sejenis hewan pun dapat dijadikan media atau alat dalam Pendidikan di Pondok Pesantren. Sebagaimana yang ter-cover dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ  
 كُلِي مِمَّنِ كُلَّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ  
 أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah keluar*

*minuman (madu yang bermacam-macam arnanya, di dalamnya terdapat obat menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".(Q.S An-Nahl: 68-69)*

Surat di atas menjelaskan bahwa lebah dapat dijadikan media bagi orang-orang yang berfikir untuk mengetahui eksistensi dan kekuasaan Allah sehingga bertambah meningkat keimanannya dan semakin dekat hamba tersebut kepada Allah SWT. Dahulu, Nabi Muhammad pun memakai media, baik berupa benda maupun non benda dalam perjuangannya mendidik umat.<sup>30</sup>

Sarana prasarana pada lembaga pendidikan pesantren bisa dikatakan lengkap atau tidak ada jaminan kelengkapan sarana dan prasarana, akan tetapi dapat menjamin kesuksesan pendidikan di pesantren, karena ada juga pesantren yang serba kekurangan tetapi menjamin kualitas output santri, dan ada juga pesantren yang sarana dan prasarananya lengkap mampu mencetak santri yang bermutu ataupun sebaliknya. Ada 3 sarana dan prasarana pada pondok pesantren dari segi prioritasnya:

1. Sarana dan prasarana utama meliputi Masjid/musholla tempat beribadah santri sekaligus tempat belajar atau pengajaran, tempat tidur untuk istirahat, dapur sebagai tempat makan dan kantor pesantren tempat administrasi pesantren.
2. Sarana dan prasarana sekunder, yang meliputi kelas belajar, lapangan olahraga dan kantin/koperasi pesantren serta perpustakaan.

---

<sup>30</sup> Tanjung, N., "Tafsir Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Sarana Prasarana, Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU", *Jurnal Sabilarraspad*, 2(1), (Juni 2017). Hal. 159-160.

3. Sarana dan prasarana kebutuhan pelengkap seperti taman penghias pesantren, kolam dan tempat pengiriman para wali santri.<sup>31</sup>

Menurut QS. Surat Al-Isa' ayat 84, yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا  
*Artinya: katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembaaaannya masing-masing" maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Surat di atas menjelaskan bahwa barangsiapa yang melakukan suatu perbuatan, maka menurut kehendaknya sendiri (sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya). Hal ini menjelaskan bahwa kinerja suatu tindakan memerlukan sarana untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan secara efektif dan efisien.

### **C. Kepuasan Santri (Konsumen)**

#### **1. Pengertian Kepuasan Santri (Konsumen)**

Menurut Penina dan Maelissa, Santri merupakan konsumen yang menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan. Kepuasan konsumen mempersepsikan manfaat suatu produk sesuai dengan harapan mereka. Kepuasan konsumen juga dapat dimaknai sebagai intensitas emosi seseorang mengikuti perbandingan antara seberapa baik kinerja suatu produk dan harapannya. Menurut temuan Fornell et al mendeskripsikan bahwa:

1. Umumnya kepuasan pelanggan adalah hasil evaluasi pengalaman konsumen saat ini berdasarkan keandalan dan standarisasi layanan.

---

<sup>31</sup> Manarul Qur'an Boarding School, dalam <http://wartamanarul.wordpress.com/2016/10/05/standar-4-sarana-prasarana-pondok-pesantren/> diakses pada tanggal (07/06/2023).

2. Kepuasan umum konsumen berasal dari kepuasan perusahaan yang bertanggung jawab atas tingkat referensi.
3. Kepuasan konsumen total dapat diukur melalui pengalaman dengan harapan terkait dengan kebiasaan dan harapan terkait dengan keandalan layanan tersebut.<sup>32</sup>

Berpijak pada temuan-temuan tersebut dapat dibuat sebuah konklusi bahwa kepuasan adalah suatu perasaan yang dialami melebihi atau melampaui dari harapannya, sedangkan ketidakpuasan adalah sebaliknya, perasaan kecewa karena yang dialami tidak sesuai harapannya. Begitu pula dengan sebuah produk, ia akan dikatakan bermutu jika dapat memenuhi kebutuhan serta harapan konsumennya.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Santri**

Hasil penelitian Philip Kotler menunjukkan bahwa kepuasan dapat didefinisikan sebagai teori pelayanan dan kepuasan pelanggan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

### **a. Keandalan (*reliability*)**

Keandalan berarti kemampuan penyedia layanan untuk melakukan layanan yang dijanjikan secara konsisten dan dapat diandalkan. Pelanggan merasa puas ketika kualitas produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dijanjikan konsumen kepada pelanggan.

### **b. Ketanggapan (*responsiveness*)**

Ketanggapan atau Responsif adalah kebijakan dan keinginan yang kuat untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang cepat

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Manajemen Pemasaran*, (PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung 2013), hal. 285-286.

atau tanggap. Daya tanggap yang baik berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, respon yang baik selalu berbanding lurus dengan nilai kepuasan pelanggan.

c. Keyakinan (*confidence*)

Keyakinan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan langkah atau melakukan sesuatu. Keyakinan dapat dimaknai sebagai Pengetahuan, kesopanan, dan kapasitas untuk menanamkan keyakinan atau "kepastian". Oleh karena itu, konsumen akan puas ketika kualitas layanan atau produk yang ditawarkan oleh penyedia layanan dan keamanan komoditas yang dibawa konsumen terjamin.

d. Empati (*emphaty*)

Empati merupakan faktor yang sangat penting dalam teori pelayanan. Empati adalah perasaan peduli tentang pelanggan dan memberi mereka perhatian pribadi. Hal ini harus diperhatikan, karena kepuasan pelanggan juga muncul ketika pelanggan merasa nyaman menggunakan jasa yang ditawarkan.

e. Berwujud (*tangible*)

Secara umum, tangible dimaknai sebagai kemampuan suatu produk dalam memberikan pelayanan berwujud secara prima kepada para pelanggan. Penampakan fasilitas baik fisik, alat, orang, dan alat komunikasi adalah contoh-contoh berwujud (*tangible*). Karena dampaknya yang menguntungkan terhadap kepuasan konsumen, komponen ini sangat penting untuk diperhitungkan. Semakin tinggi kenampakan fasilitas yang

digunakan untuk memberikan pelayanan, semakin tinggi kepuasan pelanggan.

Menurut Lipioyadi (2014), Faktor-faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengukur kepuasan konsumen:

- a. Kualitas produk dan kepuasan pelanggan terlihat pada produk yang berkualitas tinggi dan dapat menunjukkan hasil. Ada dua jenis kualitas produk: internal dan eksternal.
- b. Kualitas layanan: Konsumen puas ketika mereka menerima layanan yang baik yang memenuhi harapan mereka.
- c. Emosional: Konsumen puas ketika seseorang memuji produk saat menggunakannya.
- d. Harga: Produk dengan kualitas yang sama tetapi harga yang relatif murah, memberikan konsumen nilai yang lebih tinggi.

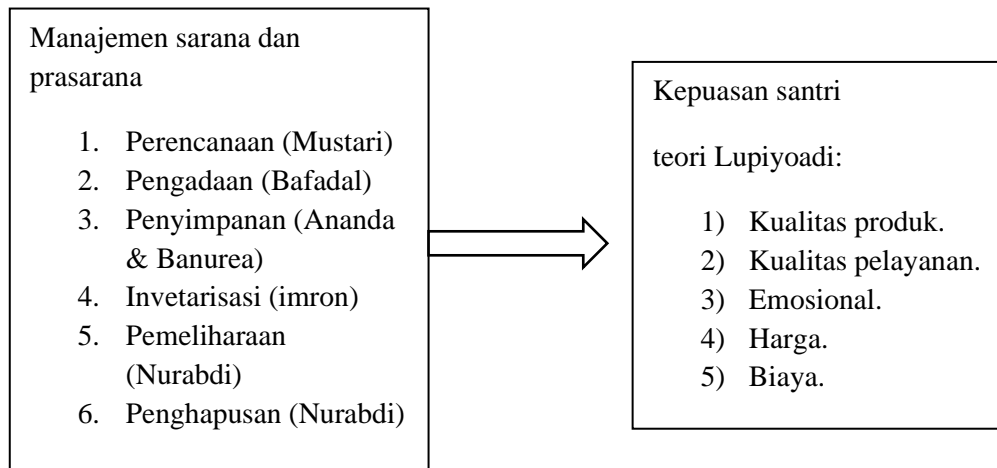
Teori-teori diatas sudah wdijelaskan oleh beberapa tokoh para ahli mengenai kepuasan santri (konsumen), dan dari sekian banyaknya teori tersebut peneliti mengadopsi satu teori yang paling relevan dengan variabel dependen penelitian ini, yaitu menggunakan teori dari Lipioyadi melalui pengukuran kualitas produk, kualitas layanan, emosional dan harga.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menonjolkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Teori dalam sudut pandang Islam juga menjelaskan pentingnya manajemen aset dan infrastruktur (sarpras) dijelaskan dalam setiap

kegiatan. Kegiatan kompleks menjadi lebih mudah bila didukung oleh media/alat. Disarankan untuk merawat barang - barang tersebut agar berfungsi dengan baik. Sedangkan fungsi pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan, inventarisasi, dan pembuangan. Kepuasan santri merupakan variabel yang dipengaruhi oleh pengelolaan gedung dan infrastruktur. Secara sederhana, untuk mengukur kepuasan santri (konsumen), dipertimbangkan faktor-faktor berikut yang mempengaruhi santri. "Kualitas produk, kualitas layanan, emosi, harga, biaya". Dilihat dari tabel di bawah ini:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**





## E. Hipotesis Penelitian

Menurut Martono, Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang faktanya masih harus dilakukan pengujian atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari beberapa teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan teori manajemen sarana dan prasarana terbagi menjadi enam proses: Proses perencanaan, Proses pengadaan, Proses penyimpanan, Proses inventarisasi, Proses pemeliharaan, Proses penghapusan. Kemudian disambung dengan teori-teori tingkat kepuasan santri.

Berdasarkan teori yang peneliti ambil, maka indikator-indikator dari teori tersebut akan dijadikan acuan dalam pengumpulan data. karena para peneliti terdahulu rata-rata dalam penggunaan teori manajemen sarana dan prasarana tergolong sama berupa keenam proses pengelolaan tersebut. sedangkan penggunaan teori Kepuasan santri (Konsumen) disesuaikan dengan variabel yang mempengaruhinya supaya informasi data-data sangat relevan.

Hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh positif Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, yang dapat ditulis.

H1 : Manajemen Sarana dan Prasarana berpengaruh positif terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

---

<sup>33</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan seorang atau sekelompok peneliti, maka penelitian menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu metode penelitian yang mengkombinasikan kedua pendekatan (pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif).<sup>34</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif dalam studi yang sama. Peneliti memilih pendekatan *mixed methods* bertujuan agar dapat menjabarkan hasil dari data yang dikumpulkan peneliti dalam menemukan informasi-informasi yang sesungguhnya, akurat, nyata dan terukur. Sehingga informasi tersebut dapat ditangkap, didata dan dideskripsikan secara jelas.

Penggabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif ini dipergunakan untuk mengungkapkan informasi yang tidak bisa dilakukan dengan satu metode penelitian, maka menggunakan kedua metode dengan dominasi pada pengumpulan dan analisis secara kuantitatif. Menurut tipologi Creswell dan Plano yang dikutip oleh Schoonenboom & Johnson dalam artikel jurnalnya, metode campuran dominan kuantitatif (digerakkan secara kuantitatif) adalah jenis penelitian campuran di mana seseorang bergantung pada pandangan kuantitatif, postpositivis dari proses penelitian, sementara

---

<sup>34</sup> John, W., *Reseach Design; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed (Edisi Ke-3)*, (Yogyakarta; Puastaka Belajar, 2010), hal. 5.

secara bersamaan mengakui bahwa penambahan data dan pendekatan kualitatif cenderung menguntungkan sebagian besar kegiatan penelitian.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif terlebih dahulu untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri. Pada tahap selanjutnya dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk memperdalam hasil penelitian sebelumnya yang telah diuji menggunakan metode kuantitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Dempo Timur, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan dan letak penelitian pada Skripsi ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena terdapat sarana dan prasarana yang lengkap mendukung proses belajar mengajar santri. Jumlah santri yang mendaftar juga bertambah dari tahun ketahun hal ini juga menunjukkan kepuasan santri pondok pesantren tahfidzil quran dempo timur pasean pamekasan.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono dalam bukunya mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan bentuk konkrit dari kerangka konseptual yang dibuat sebelumnya. Variabel didefinisikan sebagai objek penelitian atau prioritas penelitian.<sup>36</sup>

Dilihat dari fungsinya dalam penelitian diketahui bahwa ada variabel variabel bebas dan variabel variabel terikat (berpengaruh). Kedua jenis

---

<sup>35</sup> Schoonenboom, J., & Johnson, R. B. Wie man ein Mixed Methods-Forschungs-Design konstruiert. *Kolner Zeitschrift Fur Soziologie Und Sozialpsychologie*, 69 2017, 107–131

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 47.

variabel ini juga sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel dan variabel berpengaruh atau yang variabel yang dipengaruhi, maka seringkali juga disebut variabel bergantung, konsekuensi, hasil, dan kriteria.<sup>37</sup>

Berdasarkan definisi diatas, yang menjadi prioritas (variabel) pada penelitian ini mengacu pada teori tersebut yakni menggunakan dua jenis variabel berbeda, satu variabel independent dan satu variabel dependent. Penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Dempo timur Pasean Pamekasan" menggunakan dua variabel dengan jenis yang berbeda yakni "Manajemen Sarana dan Prasarana" sebagai variabel bebas (variabel independent) dan "Kepuasan Santri" menjadi variabel terikatnya (variabel dependent).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel
1	Terikat (Y)	Kepuasan Santri	Kepuasan adalah tingkat perasaan yang dialami seseorang dari perbandingan yang memicu adanya perasaan puas dan ketidakpuasan. Sedangkan santri adalah konsumen yang menggunakan atau memanfaatkan produk atau jasa di

---

<sup>37</sup> Muslich A., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Univ Press 2009), hal. 57.

			<p>instansi pendidikan pondok pesantren.</p> <p>Dapat disimpulkan Kepuasan Santri adalah Tingkat perasaan yang dialami konsumen setelah membandingkan antara kinerja produk dengan harapannya.</p>
2	Bebas (X)	Manajemen sarana dan prasarana	<p>Manajemen diartikan sebagai “mengatur” atau “mengelola” yang dipandang sebagai manager dalam upaya memimpin dan mengarahkan bawahannya. Sedangkan sarana dan prasarana diartikan sebagai seluruh peralatan dalam proses pendidikan berlangsung.</p> <p>Dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana adalah Proses pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pengendalian sarana prasarana demi mensukseskan proses pendidikan.</p>

1. Variabel bebas (X): Manajemen Sarana dan Prasarana menurut Mulyasa adalah pengelolaan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan sumbangan yang optimal dan bermakna bagi perkembangan selama pelaksanaan pendidikan. Kegiatannya meliputi proses analisis kebutuhan, mengadakan, menyimpan, inventaris, memelihara dan menghapus sarana prasarana pendidikan.
2. Variabel terikat (Y): Kepuasan Santri menurut Lupiyoadi dimaknai sebagai intensitas emosi seseorang mengikuti perbandingan antara seberapa baik kualitas, kinerja dan harga suatu produk dengan harapannya.



**Gambar 3.1**  
**Desain Sederhana Penelitian**

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang akan diselidiki dan akan dipelajari oleh peneliti, dan subjek yang diamati dalam penelitian ini yaitu seluruh santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan yang berjumlah 204 santri.

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi atau yang mewakili dari seluruh subjek penelitian. Kemudian menentukan dalam pengambilan sampel dari populasi. Arikunto mengemukakan dalam bukunya, jika ukuran target tidak mencapai 100 populasi maka layak mengambil subjek keseluruhan, tetapi jika subjek uji melebihi angka tersebut, maka mengambil 10-15% atau 20-25% sampel atau lebih.<sup>38</sup>

Pengambilan sample penelitian ini berdasarkan populasi dari seluruh santri yang berjumlah 204, maka sampel penelitian dapat dihitung dengan rumus Slovin. diketahui jumlah populasi ( $N = 204$ ) dengan penentuan *margin of error* ( $e = 10\%$ ) maka dapat dihitung

$$n = n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{204}{1 + 204(0,1)^2} = \frac{204}{3,04} = 67,1052632 \text{ sehingga dibulatkan menjadi } 67$$

responden /santri Pondok Pesantren Tahfidazil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan. Maka ke-67 responden tersebut dipilih secara random dan peneliti kira representatif dalam menjawab butir pertanyaan /pertanyaan yang diberikan. Metode pengambilan sample menggunakan snowball sampling.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Sumber data primer**

Sumber data ini merupakan sumber yang berasal dari rancangan buatan kuesioner penelitian dan telah diisi oleh responden kemudian sumber data informasi penelitian ini juga didapatkan dengan melakukan

---

<sup>38</sup> Arikunto, S., *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

wawancara kepada informan secara langsung, baik dari Waka sarpras dan para ustadz dan ustadzah maupun santri. Data primer dapat klasifikasikan menjadi data kualitatif dan dan data kuantitatif:

Data kualitatif merupakan data yang bervariasi. Alasannya, peserta penelitian atau guru diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya. Karena data atau informasi sangat luas maka informasi yang didapat masih harus diverifikasi agar selaras dengan rumusan masalah diatas. Melalui penyampaian informasi secara bebas oleh narasumber memungkinkan peneliti untuk lebih memahami konteks pembahasan yang akan diteliti.

Sedangkan data kuantitatif bersifat terstruktur dan berbentuk angka, oleh karena itu data ini harus sering dilakukan analisis supaya data dinyatakan valid. Data kuantitatif sering juga disebut sebagai data ilmiah, sebab data bersifat rasional, empiris dan objektif.<sup>39</sup>

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang biasanya didapatkan melalui pihak lain atau data yang telah terdokumentasikan, berupa data-data kepentingan penelitian baik dari ustadz dan ustadzah atau sumber data yang dapat dipercaya di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

## **F. Uji Validitas, Reliabilitas dan Triagulasi Data**

### 1. Uji Validitas

---

<sup>39</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum, 2006) hal. 34.



Validnya suatu alat penelitian adalah ukuran seberapa akurat alat tersebut dapat menghasilkan data yang sesuai dengan besaran yang diukur. Dicontohkan seperti Ketika ingin melakukan pengukuran timbangan badan dengan alat timbangan badan akan menghasilkan data yang tidak valid jika yang ditimbang perhiasan dari emas.<sup>40</sup>

Pengujian keaslian instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian korelasi sederhana (*Pearson Corelation*) Yaitu dengan cara mengkorelasikan koefisien korelasi antara masing-masing butir skor dengan jumlah skor atau skor totalnya. Cara ini lumrah digunakan dalam penelitian sosial.<sup>41</sup>

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r = koefisien korelasi

X = nilai dari tiap-tiap item Pernyataan(pertanyaan)

Y = nilai dari total item

N = jumlah responden

Setelah melakukan perhitungan melalui rumus diatas, maka dapat diasumsikan dalam taraf tertentu dan bandingkan kedua koefisien korelasi (r table dengan r hitung), suatu butir pertanyaan pada masing-masing variabel dapat diasumsikan valid jika r (hitung) lebih besar dari r (table)

$$F_{hitung} \geq F_{tabel}$$

## 2. Uji Reliabelitas

---

<sup>40</sup> Mustafa, Z., *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu 2009), hal. 164.

<sup>41</sup> Ibid, hal. 168.

Reliabelitas adalah pengukuran seberapa handal sebuah alat ukur, artinya reliabilitas mengacu pada ketelitian alat ukur (konsistennya alat ukur).<sup>42</sup> Reliabelitas mengacu pada skor hasil jawaban dari beberapa instrumen untuk menghasilkan output yang sama.

Dalam hal ini, peneliti memilih metode statistik Alpha Cronbach. Ketika Cronbach's alpha diatur ke 0,60, data untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner dianggap reliabel jika Cronbach's alpha lebih besar dari  $\geq$  0,60.

### 3. Triangulasi Data

Pemeriksaan silang dalam uji reliabilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari sumber yang berbeda-beda, cara pengambilan sumber yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda pula.

Trigulasi data penelitian ini mempunyai tujuan dalam pengumpulan data hasil wawancara ke setiap informan yang berbeda-beda memberikan informasi yang banyak sehingga peneliti lebih memahami data dan fakta yang terjadi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data dalam mendapati bukti konkrit, peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggapai informasi bervariasi, kuisisioner atau angket bertujuan mendapatkan data-data yang akurat dan metode dokumentasi sebagai pelengkap data.

### 1. Angket (Kuesioner)

---

<sup>42</sup> Ibid, hal. 224.

Menurut Sugiono (2012) angket/kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dimana responden yang dijadikan subjek penelitian diberikan rangkaian-rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis. Pengumpulan data yang baik dan terstruktur ketika variabel suatu penelitian dapat dipahami dengan seksama dan juga memahami harapan-harapan responden sehingga dalam sebuah kuesioner dibentuk pertanyaan/pernyataan baik secara tertutup atau terbuka, jika penelitian dilakukan dalam skala yang sempit, untuk menyampaikan secara langsung dengan mengisi kuesioner tepat waktu dan tidak terlalu lama, kuesioner tidak harus dikirim ke responden melalui surat, dengan melakukan kontak langsung antara peneliti dan responden menciptakan prasyarat yang sangat baik untuk penyediaan data yang objektif dan cepat secara sukarela oleh responden.<sup>43</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menggunakan kuesioner tertutup, kuesioner diberikan secara tertutup dan tidak dipublikasikan melalui pos, tahap selanjutnya responden dapat menjawab langsung pertanyaan/pernyataan kuesioner, dalam hal ini data yang diambil tentang manajemen sarana dan prasarana dan kepuasan santri mengenai sarpras yang ada pondok pesantren tahfidzil qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Angket penelitian ini dibagikan kepada masing-masing responden dan yang menjadi subjek penyebaran angket ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan. Angket

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2012)

yang berisikan pertanyaan tertulis dengan harapan mendapatkan jawaban yang peneliti butuhkan berupa data-data yang valid.

Sikap, pendapat dan persepsi seseorang, dapat diketahui dengan melakukan pengukuran menggunakan skala likert.<sup>44</sup> Variabel yang ingin diukur dengan skala Likert, dirubah menjadi indikator variabel dan kemudian dijabarkan menjadi kalimat-kalimat pernyataan atau pertanyaan. Indikator inilah yang kemudian berfungsi sebagai titik penyusunan kalimat pertanyaan/pernyataan instrumen.

**Tabel 3.2**  
**Poin-poin Kuesioner**

No	Variabel	Indikator	Item
1	Manajemen sarana dan prasarana pesantren (X) (Mulyasa, 2012)	Perencanaan	Melakukan identifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
			Perencanaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan
		Pengadaan	Pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan santri
			Pengadaan berdasarkan perencanaan sebelumnya.
		Penyimpanan	Menyimpan sarana dan prasarana digudang khusus.
		Inventaris	Melakukan pencatatan sarana dan prasarana yang ada.
			Sarana dan prasarana yang ada sudah diberikan kode penomoran.
			Guru sudah melakukan pelaporan sarana dan prasarana kepada kiyai.
		Pemeliharaan	Perbaikan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (CV Alfabeta: Bandung 2011), hlm. 93

			Apakah sudah baik dalam menindak lanjuti sarana dan prasarana yang tiba-tiba rusak.
			Pemeliharaan sarpras dilakukan secara rutin.
		Penghapusan	Sarpras yang rusak berat dihapus dari daftar inventaris.
			Sarpras yang hilang dihapus dari daftar inventaris
2	Kepuasan Santri (Y) (Lupiyoadi, 2014)	Kualitas produk	Saya puas dengan kamar mandi pondok yang bersih.
			Saya puas dengan musholla yang bersih dan indah
			Saya puas dengan dapur pondok yang bersih dan nyaman.
			saya puas dengan guru yang menyediakan ruang dan media sema'an.
		Kualitas pelayanan	Saya puas dengan guru yang selalu menyesuaikan media pembelajaran yang dibutuhkan.
			saya puas dengan pelayanan antar jemput ketika khotmil.
			Saya puas dengan perawatan sarpras di pondok.
			Saya puas dengan guru yang selalu memberikan pengawasan ketika ingin menggunakan sarana dan prasarana.
			Saya puas dengan guru yang selalu menciptakan pembelajaran yang kondusif
		Emosional	Saya puas dengan Al-Qur'an yang diberikan guru.
			Saya bangga ketika melakukan sema'an Al-Qur'an
			Saya bangga berada dipondok pesantren ini.
		Harga	Saya puas dengan makanan yang diberikan setiap hari.
			saya puas terhadap penyediaan

			koperasi pondok
--	--	--	-----------------

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan aktivitas pengambilan informasi atau penggalan data dengan melalui tanya jawab, dan pertanyaan wawancara menggunakan kata-kata baku dan relevansi, sehingga informasi jawaban yang diperlukan akurat sesuai dengan kepentingan penelitiannya.<sup>45</sup> Menurut Surtisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya bahwa subjeknya adalah orang yang paling tahu mengenai informasi tersebut.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini wawancara dipergunakan dalam memperoleh informasi yang lebih luas serta data yang objektif. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah Waka administrasi sarpras, guru dan santri yang dirasa mempunyai informasi yang banyak tentang sarpras itu sendiri.

## 3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah pegamatan berperan serta (participant observation) di mana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam

---

<sup>45</sup> Lexy, J Moleang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 187.

<sup>46</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 138.

menyesuaikan diri dengan lembaga. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan pengasuh lembaga, guru-guru, beserta staf-staf sekolah dan yang terpenting adalah pengamatan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini peneliti akan dapat membaur dengan lingkungan sekolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati proses pengelolaan prabot sarpras yang ada kemudian juga mengamati sarana dan prasarana yang sudah dikelola oleh lembaga pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan.

#### 4. Dokumentasi

Pada tahapan ini, peneliti mencari data sekunder yang berada didatabase online, CD-ROM atau internet.<sup>47</sup> Kemudian, data yang sudah disaring tersebut dievaluasi Kembali kaitannya dengan kualitas dan kecukupan data. Pada tahap penelitian ini juga mengambil data-data yang berupa file dari informan.

**Tabel 3.3**  
**Rancangan Penelitian**

No	Rumusan masalah	Metode penelitian	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Apakah berpengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan	Kuantitatif	Angket: manajemen sarana dan prasarana.	Santri pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur

<sup>47</sup> Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel hingga Instrumensasi* (Graha Ilmu, Yogyakarta 2009), hal. 115.

	santri pondok pesantren tahfidzil quran dempo timur pasean pamekasan		(Mulyasa, 2012) Kepuasan Santri. (Lupiyoadi, 2014)	pasean pamekasan.
2	Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan dalam meningkatkan kepuasan santri.	Kualitatif	Wawancara  Observasi  Dokumentasi	Waka sarpras, santri dan ustadz/ustadzah.  Penerapan sarana dan prasarana pesantren.  Struktur, visi-misi, sejarah, dan daftar sarana dan prasarana pesantren.

## H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yang pertama melakukan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data-



data yang sudah dikumpulkan melalui angket, kemudian yang berupa informasi pelengkap penelitian ini dianalisis secara kualitatif.

## **1. Analisis Data Kuantitatif**

### **a) Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011) merupakan analisis data yang digunakan untuk menggambarkan suatu data yang didapat dari hasil penghitungan rata-rata (mean), maksimal (median), minimal (modus) dan standar deviasi.<sup>48</sup>

penelitian ini bersifat eksplorasi yakni ingin mengetahui dan mendeskripsikan pendapat santri (kepuasan santri) terhadap manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan dengan mengungkapkan hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif.

### **b) Uji Asumsi Klasik**

Pada penggunaan metode ini data yang sudah tertera pada kuesioner dilakukan pengukuran dan tahap ini memerlukan proses Uji Asumsi Klasik, jenis regresi yang dapat dikatakan baik adalah jenis regresi yang dapat memenuhi uji asumsi klasik dengan syarat data harus terdistribusi normal, tidak terjadi heterokedastisitas, dan memenuhi asumsi linieritas.

Uji normalitas adalah uji distribusi (pola) normal dari data. Uji normalitas menentukan normal tidaknya suatu data, uji kenormalan menggunakan probality plot dapat ditunjukkan jika garis diagonal

---

<sup>48</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP-Universitas Diponegoro, 2011), hal. 19.

didekati data maka diasumsikan terjadi normalitas, dan apabila data menyebar atau menjauh dari garis diagonal, maka hal ini regresi berasumsi tidak normal. Uji normalitas dapat juga melakukan uji kolmogorov smirnov sebagaimana uji beda pada biasanya, Jika signifikansi kurang dari taraf yang ditentukan maka diasumsikan ada perbedaan signifikan atau data tersebut tidak normal. Dan bila nilai signifikansi melebihi taraf signifikansi, maka tidak terjadi perbedaan yang artinya data sampel tidak berbeda dengan data normal atau dapat diasumsikan terjadi normalitas.

Uji linieritas adalah kegiatan penyidikan atau analisa untuk mendapati linier atau tidaknya kedua variabel. Uji linearitas penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS, Jika nilai Deviation from linearity signifikansi  $>0.05$  maka terdapat hubungan yang linier dan sebaliknya jika Deviation from linearity signifikansi  $<0.05$  maka tidak terjadi hubungan yang linear.

Uji heterokedastisitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menemukan apakah terjadinya perbedaan varian atau residual dari suatu penyelidikan ke penyidikan yang lain. pengujian ini bisa dibantu dengan mengaplikasikan SPSS, jika signifikansi melebihi taraf yang ditentukan maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi kurang dari taraf yang ditentukan maka terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya dalam menyelidiki keeratan pengaruh antara dua variabel, maka langkah akhir dengan melakukan analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana didasarkan atas terjadinya hubungan fungsional maupun kausal antara dua variabel.<sup>49</sup> Pengujian melalui regresi linier sederhana merupakan cara yang paling sering digunakan para peneliti untuk mengukur pengaruh dua variabel (satu variabel pengaruh dan satu variabel yang dipengaruhi), agar pengaruh dapat diketahui dengan jelas dan terstruktur maka proses analisis dapat diimplementasikan melalui beberapa langkah dibawah ini, yaitu melalui rumus:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Santri

X = Manajemen Sarana dan Prasarana

a = konstanta

b = beta (Koefisien regresi)

d) Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Akar kuadrat korelasi ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi, yakni besarnya kuadrat dari angka korelasi. Persentase kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen disebut koefisien determinasi atau ( $R^2$ ). Semakin tinggi persentase koefisien determinasi maka semakin tinggi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, Kemampuan variabel independen dalam

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 261

menjelaskan variabel dependen ditingkatkan dengan semakin besarnya nilai koefisien determinasi.<sup>50</sup>

$R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa cocok garis regresi (relaps) dengan informasi data asli. Koefisien determinasi ini mengukur tingkat keseluruhan variasi subordinat Y yang diklarifikasi oleh variabel subordinat dalam garis regresi. Koefisien regresi ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 maka garis relapsnya semakin baik dan semakin mendekati nol maka garis relapsnya semakin buruk.

e) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol.

Berikut ini hipotesis uji t:

Ho : Tidak ada pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel*.

H1 : Terdapat pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel*.

Kriteria ketentuan taraf signifikan pada penelitian sosial yaitu sebesar 1%, 5% dan 10% dengan melihat nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari 0,01, 0,05 atau 0,1 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

## 2. Analisis Data Kualitatif

---

<sup>50</sup> Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), hal. 59.

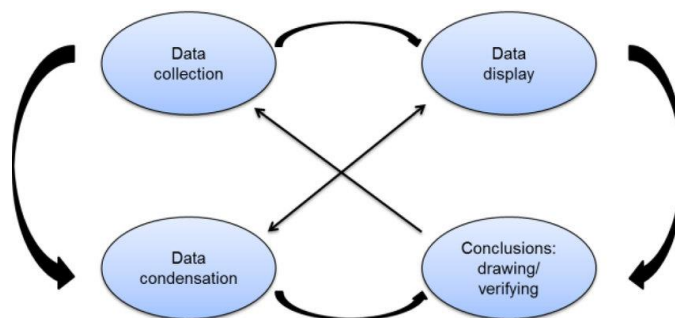
Menurut Huberman dan Miles, data kualitatif diambil melalui proses *information data processing, display data and inference drawing/testing*<sup>51</sup>. Miles, Huberman dan Saldana juga mengemukakan kondensasi data mengacu pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data untuk mengatasi semua catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi fisik. Selanjutnya Penyajian data adalah pengorganisasian, kesatuan, dan kesimpulan informasi. Akhir dari analisis yaitu penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti sejak awal pengumpulan data, misalnya dengan mencari pemahaman yang tidak berpola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, hingga pada langkah terakhir merangkum semua informasi yang diperoleh peneliti.<sup>52</sup>

Pengumpulan data dilapangan dilanjutkan dengan kondensasi data dicapai setelah peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data lapangan tertulis, kemudian disusun transkrip wawancara untuk memperoleh arah penelitian yang dicari serta untuk membantu memahami konteks penelitian karena memungkinkan analisis lebih mendalam yang disebut penyajian data. Yang terakhir Informasi dan data yang diperoleh dilakukan perbandingan dan keselarasan data dari satu informan ke informan lainnya dan data pendukung, dengan begitu dapat ditemukan kebenarannya.

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 334.

<sup>52</sup> Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications 2014), hal. 12-13.



**Gambar 3.2**  
**Analisis data kualitatif**

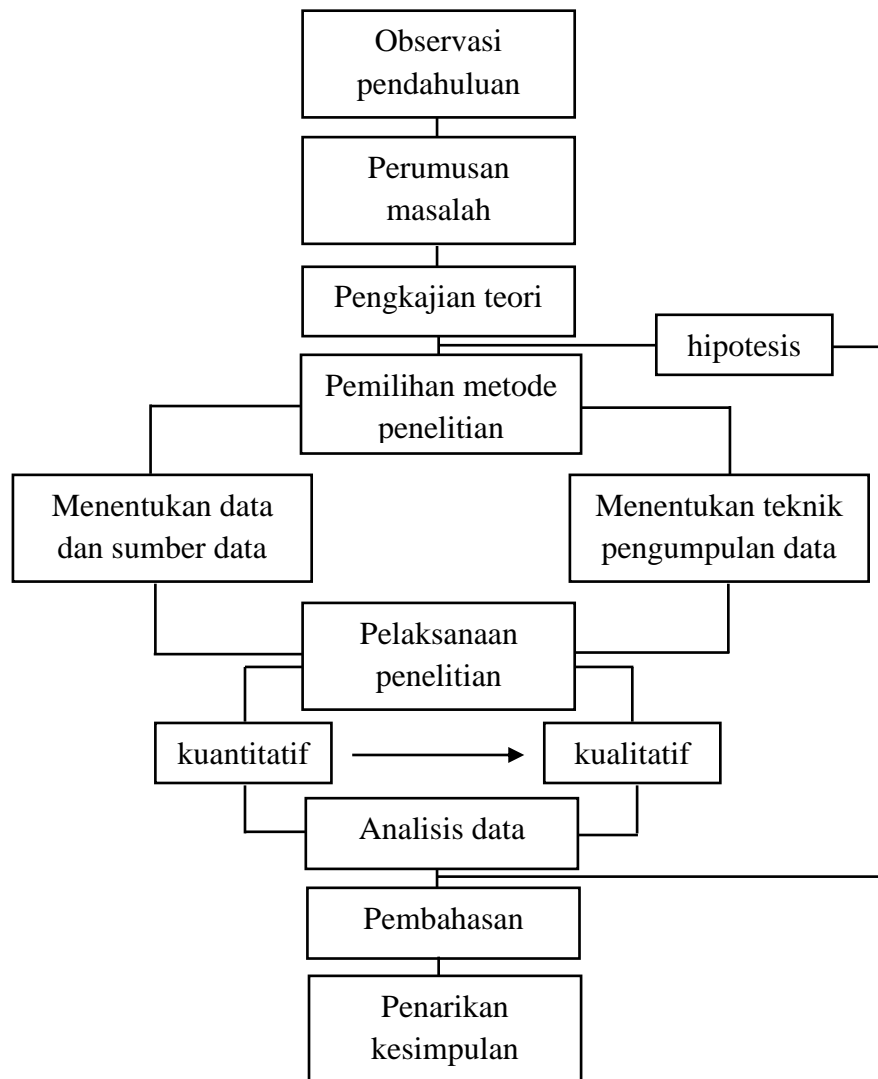
## **I. Prosedur Penelitian**

Dalam suatu penelitian mempunyai lima tahap pelaksanaan penelitian yang perlu peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi pendahuluan ke-LPI Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan terkait kondisi sarana dan prasarana yang ada disana.
2. Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi tujuan yang akan diteliti.
3. Mencari teori-teori yang relevan dengan kondisi masalah yang ada di lokasi penelitian yakni variabel penelitian.
4. Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada santri yang dipilih sebagai sampel di lokasi penelitian. Tahap selanjutnya melakukan wawancara kepada Waka Sarpras, ustadz/ustadzah dan santri. kemudian melakukan observasi dan dokumentasi selama penelitian dilapangan.
5. Melakukan display data untuk diuji menggunakan spss, kemudian melakukan tahapan kualitatif sesuai miles huberman

6. Membahas hasil dari temuan penelitian dilapangan serta didukung dengan teori yang relevan.
7. Menyimpulkan hasil temuan penelitian dan rekomendasi baik teoritis maupun praktis.

**Bagan 3.1  
Prosedur Penelitian**



## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Data Penelitian

##### 1. Profil Lembaga

- a. Nama Pondok : Tahfidzil Qur'an
- b. Tahun Berdiri : 1947
- c. Nomor Statistik : 510035280528
- d. Alamat : Dusun Duko Desa Dempo Timur  
Kecamatan : Pasean  
Kabupaten/Kota : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
E-mail : [pp.tahfidzilquran@gmail.com](mailto:pp.tahfidzilquran@gmail.com)  
Telp. : 085230740365  
Kode Pos : 69356
- e. Piagam Idzin Operasional :
- f. Nomor: B-136/Kk.13.22.3/PP.00.7/10/2019
- g. Proses Belajar Mengajar : Pagi, Siang, Sore dan Malam
- h. Bidang Studi : Pendidikan Keagamaan
- i. Program Unggulan : Tahfidz/ Menghafal Al-Qur'an
- j. No. Rekening Pondok : Bank Jatim No. 1043002674
- k. Pimpinan Pengasuh : K. Soeparto, S.Pd.I

##### 2. Visi-misi Lembaga (Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan)

- a. Visi



Tarbiyah Ahli Sunnah Waljama'ah bukan hanya sekedar pendidikan agama, akan tetapi meliputi ilmu sosial, politik, ekonomi dan ilmu sebagainya. Berpedoman dengan kaidah Ushul fiqh “Melestarikan budaya dahulu yang baik dan mengambil budaya baru yang baik”.

b. Misi

- 1) Membaca, mempelajari, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan sains dan sebagainya. Maka santri yang memahami Al-Qur'an akan peka terhadap ilmu-ilmu yang baru.
- 2) Membimbing santri dengan keteladanan dan akhlak karimah. Bekal hidup yang paling berharga selain ilmu adalah Akhlakul Karimah, sehingga seorang santri ketika ditaqdirkan menjadi profesi apapun akan berhasil.
- 3) Memberikan motivasi kepada para santri dalam menjalani kehidupan. Tugas seorang santri adalah menyebarkan Islam yang rahmatan lil'alamin.

**3. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan**

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an, lembaga pendidikan Islam, didirikan pada tahun 1974. Pondok ini mengalami transformasi dari tempat yang semula hanya sebagai langgar atau tempat anak-anak belajar mengaji Al-Qur'an, menjadi lembaga pondok pesantren yang dipimpin oleh K. Syamsul Arifin. Berdirinya pondok pesantren ini diprakarsai oleh masyarakat desa Dempo Timur, dan merupakan

gagasan dari K. Syamsul Arifin, seorang tokoh agama yang diakui. Perubahan ini dimulai ketika menantu K. Syamsul Arifin, yaitu Abd. Qodir, menikah dengan Nyai Mahtumatul Lutfiah. K. Syamsul Arifin kemudian mendorong para Santri langgar untuk mulai menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan Nyai Mahtumatul Lutfiah di pondok pesantren tersebut.

Dengan dorongan ini, santri mulai menghafal Al-Qur'an dari juz 30 hingga juz 1 dan seterusnya hingga selesai. Dalam waktu yang singkat, dua hingga tiga bulan, beberapa santri berhasil menghafal 30 juz Al-Qur'an. Keberhasilan ini memotivasi keluarga (dhalem) untuk mendirikan pondok pesantren, walaupun hanya dengan fasilitas sederhana seperti bangunan musholla yang terdiri dari empat ruang kamar tidur.

Setelah keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, masyarakat sekitar mulai memberikan dukungan baik secara materi maupun tenaga, dan mulai memasukkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an.<sup>53</sup>

#### **4. Sarana dan Fasilitas Pendukung di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan**

Kondisi sarana dan prasarana di pesantren merupakan faktor penting dalam memberikan dukungan untuk kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari para santri. Sarana dan prasarana di pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara kepada K. Soeparto di dhalem (teras rumah) pada tanggal 10 oktober 2023.

kegiatan-kegiatan para santri dalam upaya menimba ilmu agama dan memupuk kereligionan serta spiritualitas yang mendalam. Fasilitas yang tersedia di pesantren, mulai dari ruang kelas yang terstruktur hingga fasilitas khusus seperti ruang hafalan Alquran dan ruang seaman Alquran, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pengkajian agama.

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, mendapati beragam fasilitas sarana dan prasarana yang telah tersedia untuk mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari para santri. Fasilitas yang dimiliki pesantren tersebut mencakup kantor pesantren sebagai pusat administrasi, koperasi pesantren sebagai tempat memperoleh kebutuhan sehari-hari, serta masjid atau musholla yang berfungsi sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan.

Selain itu di pondok pesantren tersebut terdapat fasilitas pendukung pembelajaran sangatlah lengkap. Ruang kelas, sebagai inti dari proses pendidikan, terbagi menjadi beberapa bagian. Selain sebagai tempat pembelajaran, terdapat pula ruang khusus yang diperuntukkan bagi hafalan Alquran, sehingga para santri dapat fokus dalam memperdalam hafalan mereka. Selengkapnya berikut ini data fasilitas di pondok pesantren tahfidzil quran dempo timur pasean pamekasan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi pada tanggal 09 Oktober 2023.

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas Pesantren**

No.	Nama	Jumlah
1	Kantor Pesantren	1
2	Koperasi Pesantren	1
3	Masjid/ Musholla	2
4	Lapangan	2
5	Dapur Pesantren	1
6	Kamar Pondok	23
7	Ruang Kelas	15
8	Gudang	1
9	Ruang Perpustakaan	2
10	Transportasi Pesantren	2
11	Kamar Mandi Pondok	4
12	Ruang Tamu	2
13	Kantin Pondok	3

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri**

a. Deskripsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Variabel manajemen sarana dan prasarana dapat diukur dengan beberapa indikator, rinciannya meliputi: analisis kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana serta penghapusan sarana dan prasarana, Beberapa indikator tersebut ditranspormasikan menjadi pernyataan yang terdiri dari 15 item. Berikut ini analisis deskriptif data Manajemen Sarana dan Prasarana:

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Manajemen Sarana dan Prasarana**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X Manajemen Sarana dan Prasarana	67	34.00	71.00	54.5075	9.71780
Valid N (listwise)	67				

- 4) Nilai terendah skor manajemen sarana dan prasarana adalah 34.
- 5) Nilai tertinggi skor manajemen sarana dan prasarana adalah 71.
- 6) Nilai rata-rata manajemen sarana dan prasarana adalah 54,5075.
- 7) Sandart deviation sebesar 9,71780.

Meninjau untuk lebih jelasnya paparan data kuesioner, maka dapat juga dianalisa melalui tahapan menentukan interval skor dan kategori interval skor, kategori interval skor dibagi mejadi 5 tingkatan: tingkat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan kategori sangat rendah.

Penyebaran angket variabel manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan pemilihan jawaban 1-5, Sehingga dapat ditentukan nilai skor tertinggi dan terendah berdasarkan pilihan jawaban yaitu  $5 \times 15 = 75$  untuk skor tertingginya, dan  $1 \times 15 = 15$  untuk skor terendahnya, Maka rentang skor antara skor tertinggi dengan skor terendah adalah 60 dan banyak interval skor adalah 5 tingkatan, sehingga  $60:5 = 12$  interval kelasnya. Kedua interval tersebut digunakan untuk menentukan setiap bagian interval skor dan menentukan tiap-tiap kategori. berikut tabel Manajemen Sarana dan Prasarana.

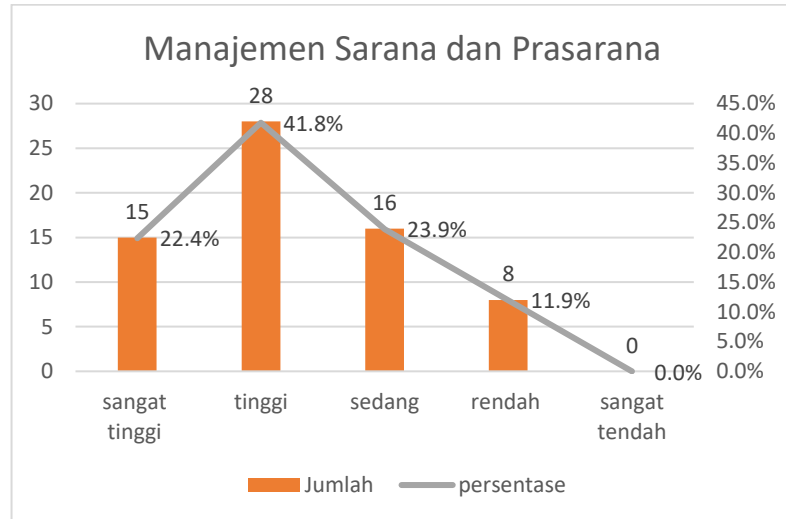
**Tabel 4.3**

**Data Persentase Manajemen Sarana dan Prasarana**

<b>Kriteria</b>	<b>interval skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
sangat tinggi	$63 \leq 75$	15	22.4%
Tinggi	$51 \leq 63$	28	41.8%
Sedang	$39 \leq 51$	16	23.9%
rendah	$27 \leq 39$	8	11.9%
sangat rendah	$15 \leq 27$	0	0.0%
<b>Total</b>		67	100%

**Grafik 4.1**

**Hasil Analisis Data Manajemen Sarana dan Prasarana**



Pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran kuesioner kepada 67 responden, yang paling banyak berada pada kategori "tinggi" yang berjumlah 28 responden dengan persentase (41.8%), pada kategori "sangat tinggi" berada dipersentase (22.4%) dengan jumlah 15 responden, data pada kategori "sedang" berpresentase (23.9%) dengan jumlah 16 responden, data pada kategori "rendah" berpresentase (11.9%) dengan jumlah 8 responden dan tidak ada data yang berada pada kategori "sangat rendah" yakni tidak ada jawaban responden yang berada dikategori "sangat rendah" dengan presentase (0%).

Dengan nilai mean 54.5075 Maka masuk pada kategori “Tinggi” dan dapat disimpulkan rata-rata responden cenderung menyatakan "baik" dan dapat diklaim manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan dapat dikatakan "baik".

b. Deskripsi Kepuasan Santri

Variabel kepuasan santri dapat diukur dengan beberapa indikator yang secara rinci meliputi: kualitas produk, kualitas pelayanan, emosional, harga dan biaya. Berikut ini analisis deskriptif data Manajemen Sarana dan Prasarana:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Kepuasan Santri**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	67	38.00	72.00	61.4627	6.77636
Valid N (listwise)	67				

- 1) Nilai tertinggi skor responden adalah 72.
- 2) Nilai terendah skor responden adalah 38.
- 3) Nilai rata-rata sebesar 61.4627
- 4) Standart deviation sebesar 6.77636.

Untuk lebih jelasnya paparan data kuesioner, maka dapat juga dianalisa melalui tahapan menentukan interval skor dan kategori interval skor, kategori interval skor dibagi mejadi 5 tingkatan: tingkat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan kategori sangat rendah.

Penyebaran angket variabel manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan pemilihan jawaban 1-5, Sehingga dapat ditentukan nilai skor tertinggi dan terendah berdasarkan pilihan jawaban yaitu  $5 \times 15 = 75$  untuk skor tertingginya, dan  $1 \times 15 = 15$  untuk skor

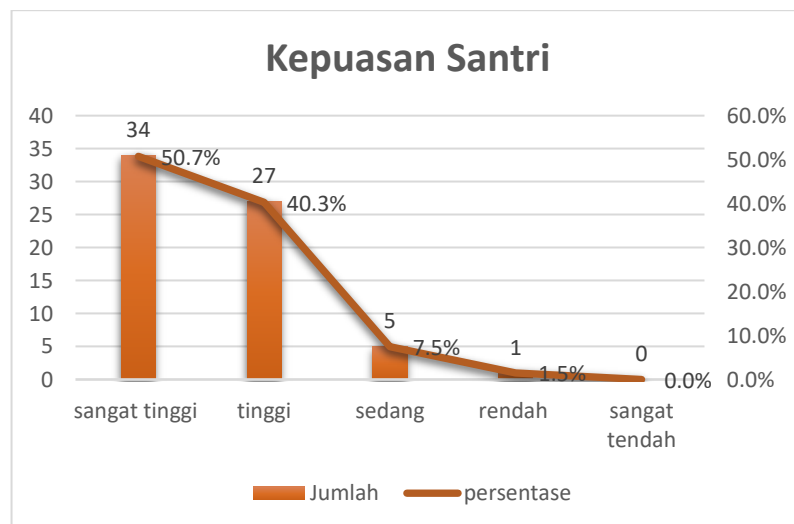


terendahnya, Maka rentang skor antara skor tertinggi dengan skor terendah adalah 60 dan banyak interval skor adalah 5 tingkatan, sehingga  $60:5 = 12$  interval kelasnya. Kedua interval tersebut digunakan untuk menentukan setiap bagian interval skor dan menentukan tiap-tiap kategori. berikut tabel Kepuasan Santri

**Tabel 4.5**  
**Data Persentase Kepuasan Santri**

Kriteria	interval skor	Jumlah	persentase
sangat tinggi	$63 \leq 75$	34	50.7%
Tinggi	$51 \leq 63$	27	40.3%
Sedang	$39 \leq 51$	5	7.5%
rendah	$27 \leq 39$	1	1.5%
sangat tendah	$15 \leq 27$	0	0.0%
<b>Total</b>		67	100%

**Grafik 4.2**  
**Hasil Analisis Data Kepuasan Santri**



Setelah data diolah dan diubah ke bentuk tabel dan grafik pada hasil pengolahan data diatas, data hasil penelitian pada variabel Kepuasan

Santri menunjukkan bahwa jawaban responden yang paling dominan berada pada kategori "Sangat Tinggi" yang berjumlah 54 responden dengan persentase 50.7% persen, dan juga yang banyak menyatakan berada pada kategori "Tinggi" yang berpersentase 40.3% persen dengan jumlah 27 responden, data pada kategori "Sedang" berpresentase 7.5 persen dengan jumlah 5 responden, data pada kategori "rendah" berpresentase 1.5 persen dengan jumlah 1 responden serta tidak ada data yang menunjukkan keberadaan pada kategori "sangat rendah" yakni tidak ada jawaban responden yang berada dikategori "sangat rendah" dengan 0 persentase.

Dengan nilai mean 61.4627 pada tabel diatas dapat dikategorikan rata-rata nilai responden "Tinggi" dan dapat diklaim kepuasan santri di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan dapat dikategorikan "puas".

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas disini, menetapkan rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menemukan nilai signifikansi. Kriteria yang digunakan berada pada tingkat signifikansi 5%. Data akan dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,05. Peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap data yang dikumpulkan dari santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur, Pasean, Pamekasan. Hal ini dilakukan

menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	67
Asymp. Sig. (2-tailed)	.501
a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan nilai Asymp. signifikansi sebesar 0,501 Karena nilai signifikansi tersebut (0,501) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka asumsi normalitas residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji Linearitas ini dilakukan melalui uji statistik untuk mengevaluasi keberadaan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5%. Berdasarkan metode penelitian yang dibahas sebelumnya, dalam menguji linearitas hubungan, digunakan uji linearity SPSS. Berikut adalah rangkuman hasil uji linearitas yang telah dilakukan.

**Tabel 4.7**  
**Uji Linearity**

		Sig.	Keterangan
Y * X	Between Groups	.236	Linier
	(Combined) Deviation from Linearity	.633	

Jadi signifikansi from linearity didapat senilai 0.633, Dalam hal ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai acuan, maka nilai signifikansi yang diperoleh (0,633) jauh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka ada hubungan linear variabel independet terhadap variabel dependent.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini menggunakan metode Spearman. Dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan rank spearman, keputusan didasarkan pada nilai signifikansi atau sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho**

			Manajemen Sarana dan Prasarana	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Manajemen	Correlation Coefficient	1.000	-.180
	Sarana dan Prasarana	Sig. (2-tailed)	.	.145
		Sig. (2-tailed)	.145	.

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel, didapatkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel Manajemen Sarana dan Prasarana sebesar 0,145. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (0,145) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Sarana dan Prasarana tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas karena nilainya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif kedua variabel, maka berikut ini tabel uji regresi linear sederhana:

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.034	4.375		10.521	.000
Manajemen Sarana dan Prasarana	.283	.079	.406	3.581	.001

a. Dependent Variable: Kepuasan Santri

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Konstanta (a) sebesar 46.034, sedangkan nilai X (b/koeffisien regresi) sebesar 0.283. persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 46.034 + 0.283.X$$

Sehingga dapat diartikan bahwa nilai konsisten (Konstanta) variabel Kepuasan Santri senilai 46.034 dan Koeffisien regresi X sebesar 0.283 menyatakan baha nilai Kepuasan Santri bertambah sebesar 0.283. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif dan dapat dikatakan bahwa arah pengaru variabel Manajemen sarana dan prasarana terhadap Kepuasan santri adalah positif.

c. Uji Koeffisien Determinasi

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165	.152	6.240

Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0.165 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 16.5% dari manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa jika manajemen sarana dan prasarana meningkat, maka hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan santri Tahfidzil Qur'an.

d. Uji Hipotesis

Apabila p-value nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis kerja (H1) yang menyatakan “ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y” diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kerja (Ho) yang menyatakan “pengaruh variabel X terhadap variabel Y” ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.034	4.375		10.521	.000
	Manajemen Sarana dan Prasarana	.283	.079	.406	3.581	.001

a. Dependent Variable: Kepuasan Santri

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas bahwa nilai p-value signifikansi diperoleh sebesar  $0.001 < 0.05$  dan jika berdasarkan dari nilai t dapat diketahui pada tabel diatas nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.581 > t_{tabel} 1.998$  Hal ini mengasumsikan bahwa hipotesis kerja (H1) yang menyatakan "Ada pengaruh signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan" dapat diterima. Sebaliknya, hipotesis nol (Ho) yang menyatakan "Tidak ada pengaruh signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan " dapat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima yakni variabel Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap variabel Kepuasan santri.



## **2. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan Dalam Meningkatkan Kepuasan Santri**

### **a. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan**

Manajemen sarana dan prasarana terkait sarana dan prasarana pendidikan melalui sejumlah tahapan melibatkan identifikasi kebutuhan yang komprehensif serta konsultasi dengan pemangku kepentingan dengan meliputi perencanaan/ analisis kebutuhan, pengadaan dan implementasi mengharuskan alokasi sumber daya yang tepat, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan rutin dan perbaikan darurat serta penghapusan sarana dan prasarana.

Mengenai tahapan pelaksanaan tersebut Sebuah perencanaan yang baik terkait kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan partisipasi lintas pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan. Analisis kebutuhan yang holistik, melibatkan aspek fisik, teknologi, dan perkiraan pertumbuhan siswa, menjadi kunci dalam merancang rencana yang adaptif. Implementasi yang dilakukan secara bertahap, dipantau dengan evaluasi rutin, memastikan kebutuhan pendidikan terpenuhi sambil memungkinkan penyesuaian sesuai perkembangan. Konsistensi dalam proses analisis, namun tetap fleksibel untuk menyesuaikan rencana dengan kebutuhan yang baru, menjadi landasan untuk memastikan efektivitas sarana dan prasarana pendidikan dalam

menjawab tuntutan yang terus berkembang. Mengenai hal tersebut berikut ini perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Pada kegiatan wawancara kepada ustadz Hermanto selaku TU Pondok Tahfidzil Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Kami dalam menganalisa kebutuhan santri kami menilai dari sarana yang ada dan mengevaluasi fasilitas yang tersedia di pesantren, seperti tempat ibadah, koperasi, kantin, ruang kelas, dan makanan. Apakah ada kekurangan fasilitas atau apakah perlu ditingkatkan”.<sup>55</sup>

Sejalan dengan ungkapan tersebut ustadz Hidayatullah selaku Waka sarana dan prasarana Tahfidzil Qur'an, beliau juga mengemukakan;

“menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana itu sangat penting, untuk mencapai terlaksananya hal itu saya selaku penanggung jawab di bidang sarana dan prasarana disini ya tentunya melakukan proses analisa kebutuhan dengan menilai kebutuhan santri dan staf pengajar, serta mengevaluasi infrastruktur pendukung pembelajaran seperti ruang sema'an anak-anak dan alat lainnya. saya nilai sarana apa yang menjadi penunjang dan apa problem yang menghambat dalam proses kegiatan berlangsung, kemudian saya sampaikan ketika rapat seluruh staf pengajar sehingga kebutuhan sarana dan prasarana tersebut didiskusikan karena terkadang mas ada kendala dana dan kendala SDM” ungkapan beliau.<sup>56</sup>

Sekretaris pondok juga mengemukakan tentang analisis kebutuhan pada wawancara dikantor, beliau ustadzah Haniaturrofida menjelaskan;

“Kami menilai ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang ada, mempertimbangkan baik kelebihan maupun kekurangannya.

---

<sup>55</sup> Pada kegiatan wawancara kami di hari Senin tgl. 16 Oktober 2023.

<sup>56</sup> Wawancara dengan waka sarpras pada tgl. 12 Oktober 2023.

Proses ini melibatkan pengamatan langsung, survei, dan diskusi dengan staf terkait, sehingga disini kami juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan sarana dan prasarana. Kami mulai dengan memeriksa fasilitas yang ada dan mengevaluasi kebutuhan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Evaluasi ini mencakup analisis kebutuhan siswa, staf pengajar, serta infrastruktur pendukung pembelajaran secara menyeluruh dalam hal itu dilakukan setiap awal tahun".<sup>57</sup>

Ustadz Hidayatullah juga menambahkan beberapa ungkapan dalam chat di whatsapp kami

“Rapat rutin seluruh tenaga pengajar pondok itu dilakukan setiap sebulan sekali, disitu terkadang kita sampaikan kebutuhan dan kerusakan sarana dan prasarana untuk didiskusikan dan baru saya catat kebuku besar saya”.

Sementara itu beliau juga menjelaskan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan;

“yang menjadi pertimbangan kami dalam menentukan kebutuhan itu kami meninjau dari dua sisi, yang pertama diwaktu situasi penting yang mau tidak mau harus di ganti secara mendadak seperti kabel mickrofon mati ketika kegiatan berlangsung, kemudian Meninjau kondisi fisik yang ada, seperti fasilitas yang sudah ada dan perlu perbaikan atau peningkatan kapasitas”.<sup>58</sup>

Dari hasil informasi diatas mengenai perencanaan/analisis kebutuhan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan dapat disimpulkan sementara bahwa Proses perencanaan sarana dan prasarana di awal tahun pada lembaga pendidikan melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan fasilitas. Ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, staf pengajar, dan

---

<sup>57</sup> Wawancara di depan kantor pesantren pada tgl. 18 Oktober 2023.

<sup>58</sup> Chatingan di whatsapp pada tgl. 12 Oktober, sebagai pelengkap informasi dari hasil wawancara.

infrastruktur pendukung pembelajaran. Proses identifikasi kekurangan fasilitas dilakukan dengan melakukan analisis yang melibatkan pengamatan langsung, survei, dan diskusi dengan tim terkait. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merumuskan rencana perbaikan atau peningkatan fasilitas, dengan penekanan pada alokasi anggaran dan sumber daya manusia yang tersedia. Tantangan yang dialami dalam perencanaan tersebut seringkali terkait dengan keterbatasan anggaran, yang memerlukan penyesuaian rencana untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak dalam kondisi sumber daya terbatas.

Selanjutnya implementasi pengadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan.

Berikut ini menurut ustadz Hermanto, beliau sebagai TU pondok;

“Untuk pengadaan sarana dan prasarana dalam jangka panjang, pertama kami melakukan identifikasi kebutuhan yang spesifik dari pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, haruskah kami membangun ini atau itu yang mana yang lebih diutamakan, kami disini terkendala dana yang cukup rumit sehingga dalam mencari dana pondok kami melakukan penggalangan dana termasuk penyebaran secara online atau penerimaan bantuan dari masyarakat yang peduli”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara kami pada hari Senin tgl. 16 Oktober 2023.



**Gambar 4.1**  
**Wawancara Dengan TU Pesantren**

Perihal tersebut sejalan dengan informasi yang peneliti dapatkan dari ustadz haniaturrafida dalam wawancara kepada beliau;

“Pengadaan bahan bangunan besar disini melakukan pengumpulan dana, dengan memanfaatkan media online atau melalui donasi dari individu untuk tambahan dana”.<sup>60</sup>

Setelah itu, peneliti mendapatkan informasi dari ustadz Moh. Hafidzul Furqon, beliau mengatakan bahwa;

“Pengadaan sarana dan prasarana dalam jangka panjang atas perintah orang dhalem (keluarga pengasuh) dibawah kuasa/kemauan beliau kami hanya memberitahukan informasi kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan itu harus tervalidasi pengasuh”.<sup>61</sup>

Perihal ini dengan jelas dipaparkan oleh Waka sarana dan prasarana, ustadz Hidayatullah Menjelaskan;

“pengadaan sarana dan prasarana di lembaga kami ini dilakukan atas perintah langsung dari orang dhalem, yang merupakan

---

<sup>60</sup> Wawancara pada tgl. 18 Oktober 2023, di depan kantor pesantren.

<sup>61</sup> Hasil wawancara pada hari Senin tgl. 16 Oktober 2023

keluarga pengasuh lembaga ini. Yang perlu kami lakukan adalah memberitahukan informasi terkait kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada beliau. Namun, sebelum melakukan pengadaan, informasi kebutuhan ini harus divalidasi oleh pengasuh untuk memastikan keakuratan dan kepentingan yang sesuai.”

“saya melakukan evaluasi internal terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Setelah itu, saya menyusun laporan yang memuat daftar kebutuhan tersebut untuk disampaikan kepada pengasuh. Pengasuh akan memvalidasi kebutuhan tersebut dan menetapkan prioritas berdasarkan kepentingan yang paling mendesak. Dalam hal ini tantangan utama yang kami temui adalah terkait dengan ketersediaan sumber daya dan konsistensi penilaian kebutuhan yang diperlukan. Yang terkadang, prioritas berubah dan sumber daya terbatas mengharuskan kami untuk menyesuaikan rencana pengadaan”. Imbuh dari beliau.<sup>62</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Pesantren**

Dalam wawancara terkait pengadaan sarana dan prasarana diatas segala pengadaan terutama pada pengadaan barang besar atas perintah orang dhalem (keluarga pengasuh), dapat diketahui bahwa proses pengadaan dilakukan setelah informasi kekurangan sarana dan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan waka sarpras pada tgl. 12 Oktober 2023.

prasarana diberikan kepada pihak yang berwenang, yaitu pengasuh. Informasi ini harus melalui proses validasi oleh pengasuh untuk memastikan keakuratan dan kepentingan yang sesuai. Langkah pertama dilakukan dengan melakukan evaluasi internal untuk mengidentifikasi kebutuhan, lalu disusun dalam laporan yang disampaikan kepada pengasuh. Pengasuh kemudian memeriksa, memvalidasi, dan menetapkan prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan. Tantangan utama dalam proses ini adalah ketersediaan sumber daya dan fleksibilitas dalam penilaian kebutuhan, yang terkadang memerlukan penyesuaian rencana pengadaan sarana dan prasarana.

Kemudian terkait penyimpanan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan juga menjadi hal yang penting. Berdasarkan penilaian dari Ustadz Bawi, yang bertugas sebagai pengajar di pondok tersebut;

“tempat penyimpanan barang disini terdapat gudang khusus yang digunakan untuk menyimpan peralatan yang sudah tidak layak dipakai. Sementara itu, peralatan baru seperti kursi, meja, papan tulis, dan peralatan lainnya biasanya disimpan di kantor atau langsung di area produksi”.<sup>63</sup>

Hal ini konsisten dengan data yang dihimpun peneliti dari wawancara dengan Ustadzah Haniaturrafida dan ustadzah Uswatun Hasanah;

---

<sup>63</sup> Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023.

“Di sini, kami memiliki gudang khusus yang luas untuk penyimpanan sarana dan prasarana berbobot besar yang sudah rusak” ujar ustadzah Uswatun Hasanah.<sup>64</sup>

Kemudian ditambahkan oleh ustadzah Haniaturrafida, beliau mengatakan;

“Kalau untuk sarana yang baru kami belum mempunyai gudang khusus untuk menampungnya, dan kami rasa belum perlu memiliki gudang khusus sarana dan prasarana yang anyar soalnya disini tidak banyak juga menumpuk sarana dan prasarana yang baru”.<sup>65</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Wawancara Dengan Tenaga Pengajar Pesantren**

Perihal ini semakin jelas sejalan dengan perkataan dari staf administrasi pondok, ustadz Hidayatullah mengemukakan bahwa;

“penyimpanan sarana dan prasarana disini merupakan aspek krusial dalam operasional kami. Kami memiliki gudang penyimpanan ditempat khusus penyimpanan sarana dan prasarana. Di sana, kami menyimpan bahan-bahan seperti kayu, besi, alat yang sudah rusak dan peralatan keras lainnya supaya wilayah pondok tercipta lingkungan yang aman dan bersih dan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan dua ustadzah secara bersamaan pada tanggal 18 Oktober 2023.

<sup>65</sup> Ibid.



untuk peralatan yang masih baru kami letakkan langsung ditempat area produksi”.<sup>66</sup>

Ungkapan tersebut konsisten dengan data yang dihimpun peneliti dari wawancara dengan nyai Dian Mahmudah, beliau sebagai kurikulum pengajaran di pondok;

“Di sini ada tempat sarana dan prasarana, kami menaruh berbagai material seperti kayu, besi, peralatan yang sudah tidak terpakai, dan perkakas lain untuk menjaga keamanan dan kebersihan di lingkungan pondok. Sementara itu, untuk peralatan yang masih baru, kami menempatkannya langsung di area produksi untuk penggunaan yang lebih efisien. sarana yang langsung disalurkan tersebut dapat mencakup bahan ajar, peralatan belajar seperti Al-Qur’an, kitab, dan juga fasilitas fisik seperti kursi, papan tulis, serta perlengkapan lainnya”.<sup>67</sup>

Melalui observasi peneliti, terlihat bahwa di lokasi pondok terdapat tempat penyimpanan sarana dan prasarana. Material-material seperti kayu, besi, serta peralatan yang sudah tidak terpakai, disimpan untuk menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar lingkungan pondok. Namun terkadang masih ada sarana atau prasarana yang terlihat tidak ditempatkan digudang sehingga terlihat tinak enak dipandang yang artinya SDM-nya kurang disiplin.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan penyimpanan sarana dan prasarana dipondok pesantren tahfidzil qur’an sudah menyediakan ruang penyimpanan khusus sarana dan prasarana namun belum lengkap penyediaan ruangnya. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang komprehensif menjadi

---

<sup>66</sup> Wawancara pada hari kamis tgl. 12 Oktober 2023.

<sup>67</sup> Wawancara dengan penanggung jawab dibidang kurikulum pengajaran pada hari ahad tgl. 22 Oktober 2023.

<sup>68</sup> Observasi pada tgl. 22 Oktober 2023.

aspek krusial dalam memastikan berfungsinya sebuah lingkungan atau kegiatan. Menyediakan fasilitas fisik yang memadai, termasuk peralatan belajar, buku-buku, dan perlengkapan pendukung, merupakan bagian integral dari memberikan akses yang setara terhadap pendidikan atau aktivitas lainnya. Selain itu, pentingnya perawatan terhadap sarana yang sudah rusak atau tidak terpakai untuk ditempatkan dalam gudang khusus merupakan langkah proaktif untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif, tetapi juga memastikan efisiensi dan keamanan dalam penggunaan sarana yang tersedia.



**Gambar 4.4**  
**Gudang Tempat Untuk Penyimpanan Sarana dan Prasarana Yang Sudah Rusak**

Selanjutnya hasil penelitian mengenai inventarisasi sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan, melalui beberapa wawancara berikut ini:

Menurut Tenaga Usaha Pondok yakni Ustadz Hermanto mengutarakan bahwa;

“Pada dasarnya, kami melakukan proses inventarisasi dengan mencatat secara terperinci mengenai setiap peralatan, fasilitas, serta sarana yang datang dan pergi di lingkungan sekolah”.<sup>69</sup>

Perihal ini diyakinkan oleh ustadzah Uswatun Hasanah dan ustadzah Haniaturrafida;

“Proses inventarisasi disini melibatkan pencatatan yang teliti terhadap semua sarana dan prasarana yang berada dalam alur masuk dan keluar di lingkungan sekolah”

“Melalui pencatatan yang rinci, kami memastikan bahwa setiap peralatan atau sarana yang datang maupun pergi dari lingkungan sekolah terdokumentasi dengan baik dalam proses inventarisasi kami” dilanjutkan oleh ustadzah Haniaturrafida.<sup>70</sup>

Ungkapan tersebut diperjelas dengan detail dengan data yang dihimpun peneliti dari wawancara dengan ustadz Hidayatullah, beliau menjelaskan;

“dalam proses inventarisasi, kami rutin mencatat dengan cermat setiap perlengkapan, fasilitas, dan peralatan yang masuk dan keluar dari lingkungan sekolah. Sebagai contoh disini, setiap kali ada sarana dan prasarana baru baik itu alat pelajaran atau alat ibadah lainnya kami mencatat nama barang, jumlah yang diterima. Demikian pula, ketika ada pembaruan fasilitas seperti speaker, mikrofon dan kursi, kami mencatat jumlahnya dan kondisinya apakah baru atau merupakan penggantian. Ini menjadi praktik rutin kami dalam menjaga inventaris sekolah”.<sup>71</sup>

Sejalan juga dengan ungkapan nyai Dian Mahmudah, bahwa;

“inventarisasi di pondok pesantren ini, penanggung jawab sarana dan prasarana secara teratur mencatat dengan teliti setiap

---

<sup>69</sup> Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan dua ustadzah secara bersamaan pada tanggal 18 Oktober 2023.

<sup>71</sup> Wawancara pada hari kamis tgl. 12 Oktober 2023.

peralatan, fasilitas, serta sarana yang masuk maupun keluar dari lingkungan sekolah”.<sup>72</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa catatan mengenai sarana dan prasarana diselenggarakan oleh Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras). Di buku catatan terlihat lengkap keluar masuknya sarana dan prasarana pondok. Akan tetapi tidak terdapat penomoran terhadap sarana dan prasarana yang ada baik dibuku ataupun di barang sarana dan prasarana.<sup>73</sup>

Hasil penelitian mengenai inventarisasi sarana dan prasarana menyoroti pentingnya pencatatan yang teratur dan terperinci dalam mengelola inventarisasi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Praktik pencatatan yang dilakukan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peralatan baru, pembaruan fasilitas, dan pergantian barang. Meskipun pencatatan dilakukan secara rutin oleh Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana, serta terdapat buku catatan yang memuat detail mengenai masuk dan keluarnya sarana, masih terdapat kekurangan terkait penomoran yang jelas terhadap sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, diperlukan langkah lebih lanjut untuk memperbaiki sistem penomoran guna menjaga keteraturan dan kelengkapan pencatatan terhadap inventaris sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>73</sup> Hasil observasi pada tgl. 23 Oktober 2023.

Selanjutnya implementasi pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan.

Berikut ini hasil penelitiannya:

Menurut ustadz Bawi dalam kegiatan wawancara kepada beliau, salah satu pengajar di pondok tersebut mengutarakan;

“Pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting bagi kelancaran operasional sehari-hari di lingkungan pondok kami. Saya selalu berupaya keras untuk memastikan bahwa segala fasilitas dan peralatan di tempat kami terjaga dalam kondisi optimal dengan melakukan aktivitas pembersihan lingkungan pondok dan mendisiplinkan anak-anak dalam kebersihan”.<sup>74</sup>

Kepala TU juga mengemukakan dalam kegiatan wawancara di kantor pondok;

“Merawat sarana dan prasarana merupakan prioritas utama kami semua sebagai warga pondok pesantren tahfidzil qur'an ini guna mendukung kenyamanan dan keamanan bagi semua pengguna fasilitas ini, Saat saya berinteraksi dengan para guru atau santri salah satu hal yang sering saya tekankan adalah pentingnya menjaga serta merawat sarana dan prasarana di dalam kelas selama proses pengajaran. Saya juga menekankan agar perhatian terhadap lingkungan sekitar, terutama di dalam lingkungan pondok”.<sup>75</sup>

Hal tersebut selaras dengan ungkapan dari salah satu pendidik santri, beliau ustadzah Uswatun Hasanah mengungkapkan bahwa;

“Salah satu cara untuk merawat sarana dan prasarana di sini adalah dengan menjadwalkan piket kebersihan bagi para santri, yang meliputi membersihkan halaman pondok, teras, serta kamar pondok masing-masing, termasuk ruang-ruang kelas”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara pada hari senin tgl. 16 Oktober 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan TU pada tgl. 16 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Hasil wawancara pada tgl. 18 oktober 2023.

Kepala sarana dan prasarana juga mengatakan, ustazd Hidayatullah mengungkapkan bahwa;

“Setiap tahun, kami mengadakan lomba kebersihan dan estetika kamar pondok untuk memastikan bahwa tembok kamar tetap terjaga keawetannya dan tetap menawan secara visual. Ini menjadi salah satu cara kami untuk memotivasi dan melibatkan para penghuni pondok dalam merawat serta menjaga keindahan lingkungan tempat tinggal mereka”.<sup>77</sup>

Perihal tersebut sejalan dengan ungkapan dari ustadz Bawi, beliau mengatakan bahwa;

“Di pondok ini mas juga mengadakan lomba keasrian pondok disetiap tahunnya, penilaiannya dari segi kebersihan keindahan dan kerapian sehingga tembok kamar tetap awet dan indah”

Perihal itu konsisten dikatakan pada kegiatan wawancara dengan nyai Dian Mahmudah beliau menjelaskan;

“Dalam memelihara sarana dan prasarana, kami melakukannya melalui beberapa langkah. pertama kami disini melakukan perawatan rutin dan berkala. Salah satunya disini secara teratur membersihkan sistem saluran air di pondok setiap bulan untuk mencegah tersumbatnya pipa-pipa. kemudian selanjutnya dengan menjaga kebersihan dan keindahan, yang menjadi tugas bagi semua warga pondok. Salah satu penerapan kami setiap pagi, para penghuni pondok secara bersama-sama membersihkan area-area umum, seperti ruang makan atau area rekreasi, agar tetap terjaga kebersihannya. Yang ketiga dengan melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang mulai memudar atau rusak. Sebagai contoh, jika ada kursi yang rusak di aula, kami segera memperbaikinya atau menggantinya agar fasilitas tersebut tetap dapat digunakan dengan nyaman oleh semua warga pondok”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Hasil wawancara pada tgl. 22 Oktober 2023.

Dari hasil observasi peneliti mendapati kegiatan santri membersihkan halaman pondok, teras, kamar pondok, dan ruang-ruang kelas setiap pagi dan sore hari, terlihat adanya konsistensi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Tindakan ini terstruktur dengan baik dan menunjukkan keterlibatan yang aktif dari para santri dalam merawat area lingkungan mereka. Kegiatan tersebut membantu mempertahankan kebersihan lingkungan pondok secara teratur, mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan yang bersih dan terjaga.<sup>79</sup>

Kemudian juga peneliti menemukan bahwa Wakil Kepala Sarana dan Prasarana terlibat dalam memperbaiki alat-alat pengeras suara yang mati secara mendadak. Hal ini menunjukkan keterlibatan pihak terkait dalam pemeliharaan fasilitas. Selain itu, peneliti juga mencatat partisipasi santri dalam memperbaiki sarana dan prasarana, menunjukkan kolaborasi dan kesadaran bersama untuk menjaga fasilitas yang ada. Selain itu, peneliti juga menyaksikan pengurus pondok yang aktif menyirami tanaman, menunjukkan perhatian terhadap lingkungan dan kerapian area lingkungan pondok.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Observasi pada tgl. 19 Oktober 2023.

<sup>80</sup> Observasi pada hari Kamis tgl. 19 Oktober 2023.



**Gambar 4.5**

### **Warga Pondok Merawat Sarana dan Prasarana Pondok**

Tindakan pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok dilakukan melalui serangkaian langkah. Ini melibatkan perawatan rutin, dan terdapat keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam merawat serta memperbaiki sarana dan prasarana di lingkungan pondok serta perbaikan terhadap fasilitas yang memudar atau rusak.

Selanjutnya bentuk implementasi penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan pada berikut ini:

Hasil wawancara kepada salah satu guru pengajar pondok, ustadz Bawi Menyampaikan bahwa;

“Kami melakukan proses penghapusan barang-barang yang sudah rusak dengan mengidentifikasi jika barang-barang tersebut sudah tidak berfungsi sama sekali. Barang-barang yang sudah tidak berfungsi total kami letakkan di gudang, sementara untuk sarana yang masih rusak ringan, kami berupaya memperbaikinya”.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara pada tgl. 16 Oktober 2023.



Selaras dengan ungkapan dari ustadz Moh. Hafidzul Furqon berikut ini;

“Di pondok pesantren kami, kami memiliki kebijakan untuk menghapus barang-barang yang sudah rusak dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu. Jika barang sudah tidak berfungsi sama sekali, kami memindahkannya ke gudang untuk selanjutnya dikelola”.<sup>82</sup>

Perihal tersebut juga selaras dengan ungkapan yang disampaikan oleh Waka sarana dan prasarana pondok;

“Dalam mengurus barang-barang yang rusak, kami menerapkan langkah identifikasi terlebih dahulu. Jika barang sudah tak bisa digunakan, kami dapat memindahkannya ke gudang dan barang yang masih dapat diperbaiki akan mendapat perbaikan agar tetap bermanfaat di pondok pesantren. Dan kemudian, sebelum melakukan penghapusan sarana dan prasarana, kami melakukan evaluasi menyeluruh terlebih dahulu dan juga menentukan alasan mengapa sarana atau prasarana perlu dihapus, apakah karena sudah usang, rusak parah, tidak lagi digunakan, atau ada alasan lain yang mendasarinya. Oleh karena itu saya meyakini pentingnya mendiskusikan rencana penghapusan dengan pengelola pondok pesantren, tokoh masyarakat terkait, serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh dukungan luas terhadap keputusan tersebut”.<sup>83</sup>

Ustadz Hermanto juga menyampaikan mengenai implementasi penghapusan sarana dan prasarana di pondok;

“Sebelum melakukan penghapusan sarana dan prasarana, kami memastikan untuk memeriksa aturan, regulasi, dan persyaratan hukum terkait proses ini. Kami memahami bahwa beberapa barang atau fasilitas mungkin memerlukan prosedur khusus untuk dihapus. Kami selalu mempertimbangkan opsi pemindahan atau penggantian sarana atau prasarana yang akan dihapus dengan yang baru atau yang lebih diperlukan jika memungkinkan. Kami selalu memastikan untuk

---

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Wawancara pada tgl. 12 Oktober 2023.

memberitahukan semua pihak terkait, termasuk pengurus, penghuni pesantren, dan donatur terkait rencana penghapusan ini. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk mencegah ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin muncul, baru kemudian biasanya kami melakukan penghapusan pada daftar inventaris disetiap tahun ajaran”.<sup>84</sup>

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan terdapat tumpukan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi di beberapa sudut gudang. Barang-barang tersebut terdiri dari perabotan rusak, peralatan yang tidak lagi berfungsi, dan barang-barang lain yang terlihat sudah tidak terpakai. Gudang terlihat penuh dengan barang-barang yang sudah tidak berfungsi, barang-barang yang sudah rusak terlihat menumpuk dalam kondisi yang memprihatinkan. Sebagian besar barang menunjukkan tanda-tanda kerusakan yang signifikan, termasuk keretakan, keausan, atau kehilangan fungsionalitas secara keseluruhan.<sup>85</sup>

Observasi ini menunjukkan bahwa keberadaan barang-barang yang rusak di gudang akan berdampak pada kebersihan dan ketersediaan gudang. Diperlukan tindakan untuk mengelola barang-barang yang sudah rusak dengan lebih efisien untuk memastikan gudang digunakan secara optimal dan memberikan lingkungan yang aman dan teratur.

Kesimpulan dari paparan mengenai penghapusan sarana dan prasarana dipondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan bahwa pengelolaan barang-barang yang rusak atau tidak

---

<sup>84</sup> Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Hasil observasi di lokasi penelitian 22 Oktober 2023.

terpakai dilakukan dengan serangkaian langkah yang terperinci. Hal ini mencakup identifikasi awal, evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan penghapusan, dan pendekatan yang hati-hati untuk memastikan proses penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Langkah-langkah terinci yang dilakukan meliputi identifikasi barang-barang yang tak bisa digunakan, pemindahan barang yang masih dapat diperbaiki ke gudang, evaluasi menyeluruh mengenai kebutuhan penghapusan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi seperti kerusakan parah atau ketidakgunaan, serta diskusi yang luas dengan pihak terkait sebelum pengambilan keputusan.

Selain itu, implementasi penghapusan sarana dan prasarana juga melibatkan pemahaman yang cermat terhadap aspek hukum dan regulasi yang berlaku, serta pertimbangan terhadap opsi pemindahan atau penggantian barang yang akan dihapus dengan yang baru atau lebih diperlukan. Komunikasi yang terbuka dan efektif kepada semua pihak terkait juga diutamakan untuk mencegah ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin muncul akibat keputusan penghapusan ini.

b. Kepuasan Santri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan santri di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan salah satunya mengenai manajemen sarana dan prasarana pesantren, maka berikut ini hasil wawancara mengenai faktor yang

mempengaruhi kepuasan santri di pondok Wakil Kepala Manajemen Sarana dan Prasarana menyampaikan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang baik di pesantren menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memadai, seperti tempat ibadah yang layak atau ruang belajar yang cukup, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dapat menghambat pengalaman belajar santri dan menurunkan tingkat kepuasan mereka”.<sup>86</sup>

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari Tata Usaha pondok pesantren tahfidzil qur’an beliau mengungkapkan;

“tentunya manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu pengaruh terhadap kepuasan santri, seperti halnya fasilitas umum yang lengkap seperti perpustakaan dan laboratorium memungkinkan santri untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, memberikan pengalaman belajar yang holistik”.<sup>87</sup>

Menurut nyai dian mengungkapkan bahwa;

“Sarana dan prasarana dapat membantu kesuksesan dalam proses pembelajaran oleh sebab itu guru dan siswa tanpa adanya sarana dan prasarana akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana dapat membuat kenyamanan dan kesesuaian dengan harapan dalam mencapai tujuan pembelajaran disini”.<sup>88</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh salah seorang santri tahfidzil qur’an yang bernama Abrori, dia mengungkapkan;

“Disini selain ada perpustakaan, ada kegiatan extra dan ada lapangan olahraga yang bagus. Jadi, selain belajar, saya bisa melakukan kegiatan lain yang saya suka. Ini membantu saya merasa senang dan lebih seimbang”.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan waka sarpras pada tgl. 6 November 2023.

<sup>87</sup> Wawancara dengan TU pada tgl 3 November 2023.

<sup>88</sup> Wawancara dengan penanggung jawab santri putri pada tgl. 6 November 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan santri tahfidzil qur’an pada hari jum’at tanggal 10 November 2023.

Selaras dengan ungkapan santri yang bernama Mahardika dalam wawancara kami, dia mengatakan;

“Dengan adanya perpustakaan, dan juga ada komputer disini, ada fasilitas alat banjari, saya merasa didukung untuk mengeksplorasi minat saya, dan hal itu memperkaya pengalaman belajar saya”.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari saudara Toriq Hamdillah;

“Bangunan di sini dan terawat dengan baik, dan asramanya indah dan nyaman. Itu menjadi salah satu membuat saya merasa lebih betah dari pada di rumah sendiri maka terkadang pada saat pulangan santri saya tidak pulang yang menetap disini”.<sup>91</sup>

Kemudian juga yang mempengaruhi kepuasan santri, hal ini disampaikan oleh Waka sarana dan prasarana pondok;

“Pelayanan makanan santri yang berkualitas tinggi tidak hanya mendukung kesehatan fisik santri tetapi juga memberikan kepuasan dalam aspek kebersamaan selama waktu makan bersama”.<sup>92</sup>

Hal ini didukung oleh ustadz Hermanto selaku TU di pondok tersebut, beliau menjelaskan

“Kualitas pelayanan dan perawatan sarana prasarana secara langsung mempengaruhi persepsi santri terhadap kualitas hidup mereka di pesantren, sehingga memengaruhi kepuasan secara keseluruhan seperti juga dalam pelayanan makanan pesantren yang diberikan kepada santri itu dapat mempengaruhi kenyamanan mereka apalagi disini memberikan makanan sehari-hari secara gratis”.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Ibid.

<sup>91</sup> Ibid.

<sup>92</sup> Wawancara dengan waka sarpras pada tgl. 6 November 2023

<sup>93</sup> Wawancara dengan TU pada tgl 3 November 2023.

Hal ini juga diyakini dengan ungkapan santri pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan dalam kegiatan wawancara kami, adik adik santri mengatakan;

“Saya rasa disini tercipta lingkungan yang aman, saya tidak pernah merasa khawatir tentang keamanan pribadi saya di sini. Saya merasa tenang dan nyaman. Kebersihan dan keamanannya diperhatikan dengan baik, ini memberikan ketenangan pikiran dan membantu saya fokus pada studi”.<sup>94</sup>

Hal tersebut salah seorang santri juga menyatakan persepsinya mengenai rasa kepuasannya;

“Pelayanan makanan kami disini baik. Makanannya enak, porsi cukup banyak dan terkadang berubah-ubah. Ini penting untuk kesehatan saya, dan saya juga suka suasana saat makan bersama-sama dengan teman-teman”.

Dilanjutkan ungkapan dari saudara abrori, dia mengatakan bahwa;

“Makanannya enak dan seimbang. Ini menciptakan suasana yang hangat saat makan bersama dan membuat saya merasa dihargai sebagai bagian dari santri disini”.

Kemudian saudara Mahardika menambahkan pernyataan,

“Kemudian juga perawatan sarana dan prasarana disini membuat saya merasa nyaman dengan terciptanya kebersihan pondok, dan termotivasi untuk membantu menjaga kebersihan dilingkungan pondok”.<sup>95</sup>

Perihal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh TU pondok yaitu ustadz Hermanto mengungkapkan bahwa;

“Partisipasi aktif santri dalam pengelolaan pesantren dapat menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan, memberikan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan santri tahfidzil qur'an pada hari jum'at tanggal 10 November 2023

<sup>95</sup> Ibid.

kontribusi positif terhadap suasana keseluruhan di lingkungan pesantren”.<sup>96</sup>

Hasil paparan penelitian diatas menunjukkan bahwa kepuasan santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana pesantren. Fasilitas seperti tempat ibadah yang layak, ruang belajar yang memadai, perpustakaan, dan laboratorium menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan santri untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, kualitas bangunan dan asrama yang terawat dengan baik membuat santri merasa betah dan nyaman. Pelayanan makanan yang berkualitas juga diakui sebagai faktor penting dalam mendukung kesehatan fisik dan menciptakan kepuasan dalam aspek kebersamaan. Lingkungan yang aman, kebersihan yang diperhatikan, dan partisipasi aktif santri dalam pengelolaan pesantren juga turut berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung fokus pada studi dan ketenangan pikiran. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pesantren memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan dan pengalaman belajar santri secara keseluruhan.

Hasil penenelitian disederhanakan dengan merangkum beberapa hasil temuan yang akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan TU pada tgl 3 November 2023.

**Tabel 4.12**  
**Temuan Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Temuan penelitian
1	Apakah ada pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan?	Pengaruh manajemen sarana dan prasarana berdasarkan hipotesis ditunjukkan dengan hasil uji t, dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ Selain itu serta koefisien determinasi didapatkan sebesar 0.165.
2	Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepuasan santri pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan?	Hasil temuan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan ditunjukkan melalui proses identifikasi kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kepuasan santri terkait manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren



		<p>tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan meliputi: pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan terhadap proses pembelajaran, diversifikasi kegiatan, perawatan fasilitas, kualitas pelayanan makanan, keamanan, kebersihan, dan partisipasi aktif santri.</p>
--	--	---

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada bab iv, untuk mengidentifikasi pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Hasil uji statistik memberikan gambaran yang signifikan terkait dengan hubungan antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan. Analisis dari nilai p-value menunjukkan signifikansi yang kuat, dengan nilai 0.001 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Artinya, terdapat bukti yang kuat yang mendukung hipotesis kerja (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap tingkat Kepuasan Santri.

Selain itu, penilaian dari nilai t yang dihasilkan juga memberikan informasi yang penting. Nilai "t" yang dihitung sebesar 3.581, sedangkan nilai "t" pada tabel sebesar 1.998. Perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai "t" yang dihitung jauh melebihi nilai kritis "t" pada tabel distribusi t. Ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Santri. Dengan

demikian, hasil uji statistik ini mendukung klaim yang diajukan dalam hipotesis kerja bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana memengaruhi Kepuasan Santri secara signifikan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh wijaya, Rifa'e, dkk. dengan hasil pengaruh (positif dan signifikan) variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan.<sup>97</sup> serta dasar hasil temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmayanti dalam temuannya “terjadi pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik di MAN 1 Makassar”.<sup>98</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah, Wahyuni, dkk. Juga ditemukan hasil temuan yang mengindikasikan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan dan kepuasan peserta didik di MTS NU Kraksaan.<sup>99</sup> Keseluruhan konsistensi temuan antara penelitian ini, penelitian Rahmayanti, dan temuan-temuan lainnya memberikan dasar yang kuat untuk menggeneralisasi bahwa manajemen sarana dan prasarana memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kepuasan peserta pendidikan, termasuk di dalamnya kepuasan santri di pesantren. Hal ini memberikan konsistensi dalam literatur dan memperkuat

---

<sup>97</sup> Wijaya, Rifa'e, dkk. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia di SPRLSU Sukabumi, *Jurnal Cakrawala* 5(1) 2022, 127-136.

<sup>98</sup> Firda Rahmayanti, Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, 2019.

<sup>99</sup> Khotijah, Wahyuni, dkk., Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepuasan Peserta Didik di MTS NU Kraksaan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3) 2022, 65-71

argumen bahwa manajemen sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memuaskan.

Pentingnya hasil ini juga terletak pada implikasinya dalam konteks pengelolaan dan peningkatan kualitas pelayanan di pondok pesantren. Hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Santri mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat secara positif memengaruhi tingkat kepuasan santri. Dengan demikian, manajemen pondok pesantren dapat fokus pada peningkatan kualitas dan pelayanan yang terkait dengan fasilitas dan infrastruktur untuk memastikan kepuasan santri tetap terjaga atau ditingkatkan.

Hasil dari analisis statistik ini tidak hanya menganalisa pengaruh kedua variabel dan menguatkan hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Santri secara kuantitatif, tetapi juga memberikan landasan untuk rekomendasi perbaikan pada aspek-aspek yang berpotensi memengaruhi kualitas lingkungan dan pelayanan di pondok pesantren, demi mencapai tingkat kepuasan santri yang lebih baik.

## **B. Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan Dalam Meningkatkan Kepuasan Santri.**

Tatakelola fasilitas di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan berjalan melalui beberapa langkah: dimulai dari penjabaran rencana/penentuan kebutuhan fasilitas, pelaksanaan pengadaan,

distribusi, inventarisasi, perawatan, hingga proses penghapusan fasilitas yang ada. Pendekatan yang terstruktur dalam proses ini bukan hanya mempermudah dan mendorong kelancaran aktivitas kegiatan di pondok, melainkan juga mempengaruhi kepuasan santri pondok pesantren tahfidzil qur'an demo timur pasean pamekasan.

Hasil temuan dilokasi penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Indrawan, Manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>100</sup> proses aktivitas menata mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan serta pemusnahan sarana dan prasarana dengan prinsip mengoptimalkan aktivitas kegiatan yang sedang berjalan dalam pendidikan.<sup>101</sup> Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan estetik, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan murid di sekolah. Selain itu, perlu disediakan peralatan dan fasilitas pembelajaran yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan sesuai dengan kebutuhan. Semua ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun siswa.

---

<sup>100</sup>Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hal. 11

<sup>101</sup> Bulhayat, Sugito, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Ilustrasi Nusantara Abadi 2022), hal. 120

Kualitas dan efektivitas dari proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengakibatkan kurangnya makna dalam proses pendidikan. Untuk memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan secara optimal, diperlukan manajemen yang efisien agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sempurna.<sup>102</sup>

#### 1. Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan

Manajemen sarana dan prasarana pada prosesnya diawali dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, analisis kebutuhan atau perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daura ulang, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah terlengkapi. Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Nurbati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Jurnal Manajer Pendidikan*: Juli 2015, 9(4) hal. 537.

<sup>103</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal. 51

Pernyataan di atas sesuai dengan konsep yang tertera pada buku “Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya”, yang menjelaskan bahwa:

- a) suatu individu atau kelompok perlu menganalisis kebutuhan pendidikan secara menyeluruh.
- b) Melakukan survei di seluruh unit sekolah guna menyusun rencana induk untuk periode waktu tertentu.
- c) Menetapkan kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.
- d) Menyusun spesifikasi pendidikan untuk setiap proyek yang terpisah dalam rangka rencana induk.
- e) Merancang setiap proyek terpisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diajukan.
- f) Membangun atau memperkuat tawaran atau kontrak, serta melaksanakannya sesuai dengan rancangan kerja yang diusulkan.
- g) Menyediakan perlengkapan gedung dan menempatkannya dengan cara yang memastikan kesiapan penggunaan.<sup>104</sup>

Hasil analisa atau identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dilanjutkan dengan penetapan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang sudah dibuat, menurut Bafadal Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus melibatkan partisipasi dari semua pihak terkait, di mana setiap pihak yang terlibat perlu memahami program pendidikan, peralatan yang telah ada,

---

<sup>104</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: , Bumi Aksara, 2008), hal. 27

ketersediaan dana, dan kondisi harga pasar.<sup>105</sup> Sebelum memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana harus melakukan penetapan secara kompak pada setiap pihak terkait hal ini didukung oleh Barnawi dan Arifin, yang menyatakan penetapan sarana dan prasarana berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, waktu, tempat, jumlah dan harga.<sup>106</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pada prosesnya diawali dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, dalam hal ini analisis kebutuhan yang diimplementasikan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan melalui rapat awal tahunan, pada waktu tersebut melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana, dalam proses analisa dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa, staf pengajar, serta infrastruktur yang mendukung pembelajaran. Serta pada proses identifikasi kekurangan fasilitas atau peralatan melibatkan analisa dengan melakukan pengamatan langsung, survei, dan diskusi dengan para tenaga pengajar.

Setelah dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana dengan matang, maka di implementasikan juga pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan fasilitas pendidikan merujuk pada upaya menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan mencapai target

---

<sup>105</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hal. 29

<sup>106</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), Cetakan ke-2 hal.60



pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengadaan fasilitas pendidikan melibatkan pembelian, produksi atau pembuatan sendiri, bantuan atau hibah, penyewaan, peminjaman, daur ulang, pertukaran, dan perbaikan atau rekonstruksi kembali.<sup>107</sup> Dalam pengadaan sarana dan prasarana menurut Hadari Nawawi, perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a) Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan.
- b) Kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan.
- c) Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif.
- d) Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja.<sup>108</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau disebabkan yang lain dapat dipertanggung jawabkan dengan pengadaan tersebut dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang.

Prosedur perencanaan pengadaan perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan sekolah adalah sebagai berikut;

---

<sup>107</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal. 51

<sup>108</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Inti Idayus Press, 1993), hal. 63

pembentukan panitia pengadaan barang, penetapan kebutuhan perlengkapan, pengujian segala kemungkinan, rekomendasi dan penilaian kembali.<sup>109</sup>

Perihal tersebut selaras dengan Penelitian lapangan mengenai pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan diimplementasikan dengan baik, tahapan awal melibatkan identifikasi kebutuhan sehari-hari, diuraikan dalam laporan dan diajukan untuk validasi pengasuh. Lembaga mengatasi keterbatasan sumber daya dengan fleksibilitas dalam rencana pengadaan. Proses pengadaan dilakukan atas perintah langsung dari keluarga dhalem, melibatkan komunikasi efektif untuk menyampaikan informasi kebutuhan. Pengasuh memastikan verifikasi teliti sebelum melaksanakan pengadaan, menjamin keakuratan dan relevansi dengan kepentingan lembaga. Implementasi yang baik ini memberikan dampak positif pada pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren.

Sarana dan prasarana yang sudah didatangkan/ dibeli sangat baik apabila ditempatkan dengan baik dan benar. Martin dan Nurhattati Fuad menyatakan bahwa penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang pada wadah atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan simpan menyimpan suatu

---

<sup>109</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hal. 28

barang baik berupa perabot, alat tulis, surat-surat, maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.<sup>110</sup>

Penjelasan tersebut selaras dengan pengelolaan tempat penyimpanan barang pada lokasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, yaitu dengan menampilkan struktur yang terorganisir dengan jelas. Gudang khusus menjadi tempat penyimpanan bagi peralatan yang telah tidak layak atau tidak dapat lagi digunakan. Praktik ini menunjukkan pelaksanaan penyimpanan dan penyediaan sarana prasarana yang baik dan bertanggung jawab.

Inventarisasi merupakan langkah untuk mencatat dengan rapi dan teratur semua barang yang ada di pondok pesantren ke dalam data inventaris, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>111</sup> Proses inventarisasi memiliki tujuan utama untuk mencapai optimalisasi dalam manajemen, pemeliharaan, dan pengawasan sarana serta prasarana. Tujuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelayanan yang disediakan mencapai tingkat optimal. Dengan melakukan inventarisasi secara baik, informasi yang terkandung dalam data inventaris dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan terhadap fasilitas dan infrastruktur yang ada.

---

<sup>110</sup> Matin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 199

<sup>111</sup> Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (CV. Budi Utama, 2017), Hlm. 99

Perihal tersebut selaras dengan inventarisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan yaitu dengan melibatkan pencatatan yang rinci terhadap setiap sarana dan prasarana yang masuk dan keluar. Dalam proses ini, terdapat komitmen untuk mendokumentasikan setiap peralatan dengan detail, termasuk nama barang, jumlah, dan kondisi saat diterima atau diperbarui. Pencatatan ini menjadi rutinitas yang teratur, dilakukan setiap kali ada penambahan atau pembaruan sarana, seperti alat pelajaran, alat ibadah, atau fasilitas lainnya.

Pemeliharaan sarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara efisien guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap penghuni lembaga pendidikan yang menggunakan barang-barang tersebut bertanggung jawab untuk menjaganya agar tetap berfungsi dengan baik.<sup>112</sup>

Pada konteks pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan menyoroiti kesadaran kolektif akan pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. Baik pengajar, kepala TU, kepala sarana dan prasarana, maupun pendidik santri secara konsisten menekankan urgensi merawat fasilitas sebagai prioritas utama. Langkah-langkah konkret

---

<sup>112</sup> Ananda, R., Oda K. Barurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV widya Puspita 2017), hal. 50

telah diambil, mulai dari aktivitas pembersihan rutin, piket kebersihan bagi santri, hingga lomba kebersihan dan keasrian pondok. Observasi menunjukkan keterlibatan aktif santri dalam menjaga kebersihan lingkungan secara terstruktur. Hal ini menggambarkan budaya perawatan yang kuat dan komitmen bersama dalam merawat lingkungan tempat tinggal mereka, mencerminkan kesadaran akan kebersihan yang terjaga secara teratur di lingkungan pondok.

Penghapusan adalah tindakan pelepasan tanggung jawab yang dilakukan dengan maksud yang sesuai secara operasional. Proses eliminasi sarana dan prasarana dalam investasi lembaga terjadi ketika barang-barang tersebut tidak lagi dapat berfungsi, terutama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut Barnawi, tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a) Pencegahan dari pemborosan biaya dalam mengurus sarana dan prasarana yang kondisinya memburuk dan sudah tidak layak pakai.
- b) Meringankan beban pelaksanaan inventarisasi.
- c) Pembebasan ruangan dari menumpuknya barang-barang yang tidak terpakai.<sup>113</sup>

Dapat diketahui pada penjelasan diatas tentang penghapusan sarana dan prasarana pendidikan hal tersebut selaras dengan implementasi penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren

---

<sup>113</sup> Bafadal, Ibrahim. *manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 31

Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, yaitu tindakan dengan menghapus sarana prasarana yang sudah tidak lagi diperlukan, aktivitas penghapusan ini dapat berguna bagi kenyamanan dan keamanan seluruh warga pondok dan menjadikan lingkungan pondok yang bersih.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Santri

Kepuasan santri dapat diukur melalui pandangan individu atau kelompok terhadap kualitas produk atau jasa yang disediakan kepada mereka, Lupiyoadi (2014) menjelaskan bahwa faktor yang mendorong kepuasan konsumen adalah kualitas produk, di mana kepuasan konsumen akan tercapai setelah membeli dan menggunakan produk yang memiliki kualitas baik.<sup>114</sup> Warga pesantren menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan menjadi pendukung proses eksplorasi minat dan juga memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memuaskan bagi santri. Perihal kepuasan tersebut juga ditunjukkan dengan pemeliharaan bangunan dan kenyamanan asrama sehingga Kondisi fisik yang baik dan lingkungan yang nyaman berkontribusi pada kenyamanan santri.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan santri di pondok pesantren tahfidzil qur'an juga dipengaruhi oleh faktor kualitas pelayanan, kebersamaan dan harga. Ditemukan bahwa harga dan kualitas pelayanan memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi positif

---

<sup>114</sup> Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 21

santri terhadap kualitas hidup mereka. Sarana dan prasarana yang terjaga dengan baik juga memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan santri. Wawancara dengan santri menegaskan bahwa lingkungan yang aman, bersih, dan nyaman memberikan ketenangan pikiran, mendukung fokus pada studi dan termotivasi untuk ikut serta menjaga lingkungan yang bersih. Selain itu, suasana hangat saat makan bersama dengan makanan yang enak dan variasi menu menciptakan dimensi sosial yang positif.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Lupiyoadi (2014) yang menyatakan bahwa kepuasan konsumen dipengaruhi oleh harga dan mutu pelayanan. Meskipun harga yang terjangkau umumnya dianggap sebagai penyebab kepuasan yang signifikan, namun sebaliknya, harga rendah tidak selalu menjamin kualitas produk yang baik. Pada umumnya, konsumen merasa puas ketika menerima pelayanan yang memenuhi atau melebihi harapan mereka.<sup>115</sup>

Kualitas pelayanan menjadi salah satu ukuran atas keberhasilan dalam memberikan jaminan kepuasan bagi konsumen. Konsumen dapat memberikan penilaian terhadap suatu pelayanan secara obyektif dalam usaha menciptakan kepuasan.<sup>116</sup> Kotler mengatakan dalam bukunya yang diterbitkan oleh Fajar laksana (2008), kepuasan pelanggan merupakan hasil yang dirasakan oleh pembeli yang telah mengalami kinerja perusahaan yang telah memenuhi harapan. Ini

---

<sup>115</sup> Ibid.

<sup>116</sup> Yansah, Hartono, dkk., Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Sop Ayam Pak Min Klaten di Malang, Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 2012-2013, 23(1) hal. 30

mencakup aspek-aspek harapan dan hasil yang dirasakan. Umumnya, harapan pelanggan adalah perkiraan atau keyakinan mereka tentang apa yang akan mereka terima saat membeli atau menggunakan produk, baik itu barang atau jasa. Sementara itu, kinerja atau hasil yang dirasakan adalah pandangan pelanggan terhadap apa yang mereka terima setelah mengonsumsi produk yang dibeli. Oleh karena itu, manajemen perlu memiliki persepsi yang sejajar dengan pelanggan untuk mencapai hasil yang melebihi atau paling tidak sejalan dengan harapan pelanggan. Garpesz juga menyatakan bahwa kepuasan pelanggan dapat disederhanakan sebagai kondisi di mana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan terpenuhi melalui produk yang mereka konsumsi.<sup>117</sup>

antisipasi pelanggan mencakup estimasi atau keyakinan pelanggan mengenai apa yang mereka dapatkan ketika mereka membeli atau menggunakan suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Sementara itu, kinerja atau hasil yang dirasakan merujuk pada persepsi pelanggan terhadap apa yang mereka terima setelah mengonsumsi produk yang dibeli. Pengalaman pengguna dan kepuasan pelanggan akan sangat tergantung pada sejauh mana produk atau layanan memenuhi atau melampaui harapan yang telah dibentuk sebelumnya.

---

<sup>117</sup> Alfajar, Mustainah, dkk., Pengaruh Kualitas Pelayanan Pada Makassar Jeans House Kota Palu, *Journal Of Administration and Manajemen Publik Literation*, 2021, 1(1).



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulan penelitian ini terkait pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan dengan acuan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan

Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap kepuasan santri di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan.

2. Manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan dalam meningkatkan kepuasan santri.

Manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan dalam meningkatkan kepuasan santri dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan dimulai dari penerapan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, penyaluran, pencatatan, pemeliharaan dan penghapusan kemudian penerapannya berprinsip pada efisien praktek, berkomitmen pada kelancaran dalam proses aktivitas kegiatan di pesantren. Selain itu, dalam meningkatkan kepuasan santri perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi diantaranya: kualitas produk/jasa, kualitas pelayanan dan harga sehingga memberikan implikasi bagi pengelola pesantren untuk lebih memperhatikan faktor-faktor ini dalam pengembangan layanan dan lingkungan pesantren demi terciptanya kepuasan santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan agar mengembangkan sarana dan prasarana dengan kualitas yang lebih tinggi dan kinerja dalam inventarisasi ditingkatkan lagi serta pelayanan yang baik bagi santri.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti topik manajemen sarana dan prasarana serta kepuasan santri dengan model, teori dan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga bisa membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 98–112.
- Alfajar, Mustainah, dkk., (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pada Makassar Jeans House Kota Palu, *Journal Of Administration and Manajemen Publik Literation*, 1(1).
- Ananda, R., Kinata Barurea, O., (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV widya Puspita.
- Anshori, M., (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga Univ Press.
- Arikunto, S., (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifa, P., Afriansyah, H., (2020). *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Universitas Negeri Padang.
- Bafadal I., (2003). *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pedidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal I., (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin, (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Cetakan ke-2, Ar-ruzz Media.
- Bulhayat, Sugito, dkk., (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Ilustrasi Nusantara Abadi*: Malang.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
- Daryanto, (2013). *Manajemen Pemasaran*, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Firda Rahmayanti, *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*, 2019.
- Ghozali, I., (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP-Universitas Diponegoro.

- Hakim, L. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 60–66.
- Indrawan, Irjus, (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Depublish.
- Istijanto, (2006). *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kemas Abdurrahman. (2012). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pesantren. *An Nur : Jurnal Studi Islam*, IV. No. 1, 48.
- Khotijah, Wahyuni, dkk., Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepuasan Peserta Didik di MTS NU Kraksaan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3) 2022, 65-71
- Kristiawan, (2017). *Manajemen Pendidikan*, CV. Budi Utama.
- Kurniawan IKIP PGRI Jember, N. (2017). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. 02(02).
- Lestari, I., Timan, A., Sunandar, A., (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5).
- Lexy, J. Moleang, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lupiyoadi R., (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Edisi 3, Salemba Empat.
- Lupiyoadi R., A. hamdani. (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Edisi kedua. Penerbit Salemba Empat.
- Martono, N., (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Matin & Nurhattati, (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miles, dkk., (2014). *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications.
- Mulyasa, E., (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munastiwi, Erni. (2019). *Manajemen PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.

- Mustafa EQ, Z., (2009). Mengurai Variabel hingga Instrumensasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustafa, Z., (2009). Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Mustari, M., (2014). Manajemen Pendidikan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustari, M., (2014). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. (1993). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Inti Idayus Press
- Nurbati, (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Jurnal Manajer Pendidikan: Juli, 9(4).
- Prastyawan, (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 6 (1).
- Pratama, D., Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017, Op.Cit,
- Rapael Wijaya, Z., Rifa'e, I., (2022). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia di SPRLSU Sukabumi, (Institut Manajemen Wiyata Indonesia, 5(1).
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 197–217.
- Schoonenboom, J., & Johnson, R. B. (2017). Wie man ein Mixed Methods-Forschungs-Design konstruiert. Kolner Zeitschrift Fur Soziologie Und Sozialpsychologie, 69, 107–131.
- Sedarmayanti, (2014). Manajemen Strategi, Bandung: PT. Refika Aditama
- Sinta, I. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana, Madrasah Tsanawiyah Ar Rosyidiyah Kota Bandung, Jurnal Islamic Education Manajemen, 4(1).
- Subhan, (2021). Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Negeri 2 Kraksaan - Probolinggo. Jurnal Manajerial Bisnis, 4(2), 151–163.
- Sugiono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.

- Sugiono, (2015). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Puranto, (2015). *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi, E., (2014). *SPSS + Amos*, Jakarta: In Media.
- Suryabrata, S., (2012). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahril, (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: SUKABINA Press.
- T. Istia, P., Maelissa, N., Titaley, H., *Analisa Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Jasa Terminal Angkutan Umum Mardika Ambon*, *Jurnal Simentrik* 8(1), 85 p-ISSN: 2302-9579/e-ISSN: 2581-2866
- Wijaya, Rifa'e, dkk. *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Lansia di SPRLSU Sukabumi*, *Jurnal Cakrawala* 5(1) 2022, 127-136.
- Yansah, Hartono, dkk., *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Sop Ayam Pak Min Klaten di Malang*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 2012-2013, 23(1) hal. 30
- Yulianti, L., Prahasti, P., & Sari, V. N. (2020). *A Aplikasi Sarana Prasarana Pendidikan Pada SMKN 4 Kota Bengkulu Menggunakan Pemrograman Visual Basic*. *Jurnal Media Infotama*, 16(2), 68–74.

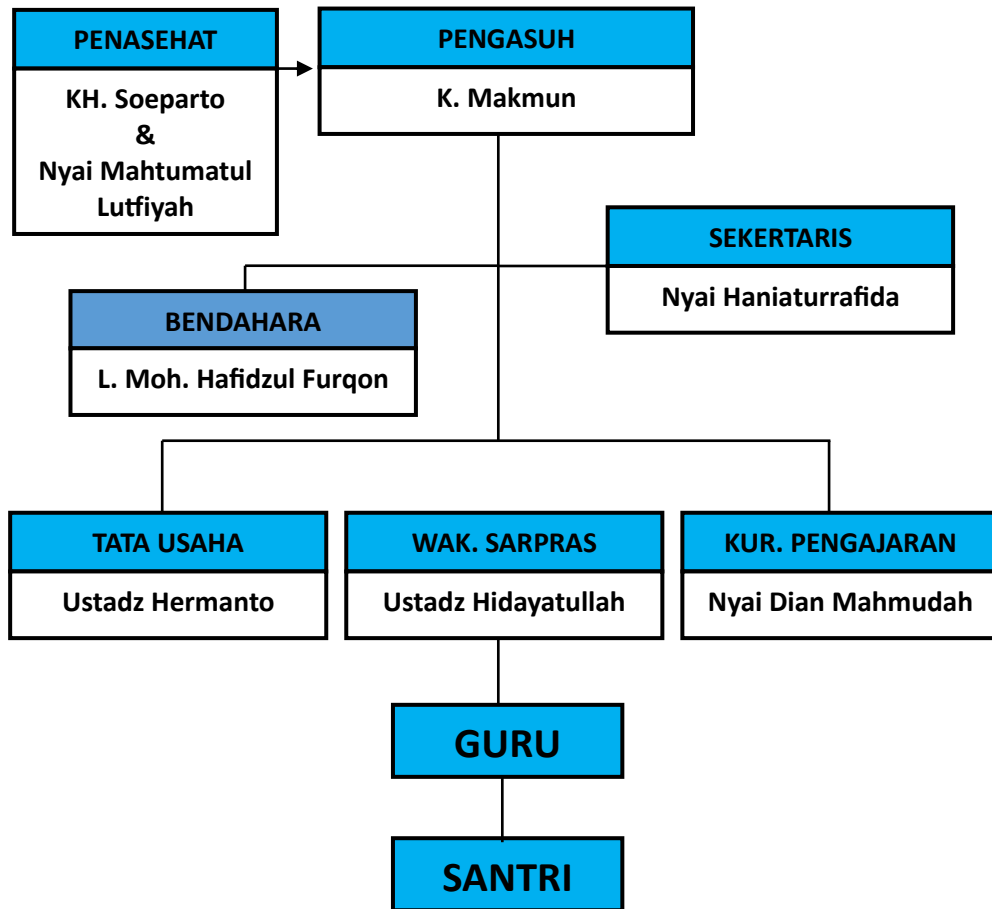
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Struktur Pesantren

STRUKTUR ORGANISASI

PP. TAHFIDZIL QUR'AN DEMPO TIMUR PASEAN PAMEKASAN

TAHUN PELAJARAN 2023-2024



## Lampiran Pedoman Instrumen Penelitian

### INSTRUMENT PENELITIAN

#### A. ANGKET/ KUESIONER

Keterangan pilihan jawaban

- ✓ SS = Sangat Setuju
- ✓ S = Setuju
- ✓ R = Ragu-ragu
- ✓ TS = Tidak Setuju
- ✓ STS = Sangat Tidak Setuju

#### Kuesioner Manajemen Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	TS	R	TS	STS
1	Analisis kebutuhan sarana dan prasarana dibuat berdasarkan hasil identifikasi dari sarana dan prasarana yang ada dan yang sedang digunakan					
2	Perencanaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan santri					
3	Perencanaan sarana dan prasarana disusun disetiap awal tahun.					
4	Pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan yang sudah direncanakan sebelumnya.					
5	Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan santri.					
6	Guru sudah melakukan pencatatan jumlah sarana dan prasarana pada uku besar.					
7	Sarana dan prasarana yang ada sudah diberikan kode penomoran.					
8	Guru sudah melakukan pelaporan sarana dan prasarana kepada Kiai					
9	Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus (pembersihan sarana dan prasarana)					
10	Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala (perbaikan sarana dan prasarana).					
11	Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik jika terjadi kerusakan mendadak.					
12	Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin.					
13	Sarana dan prasarana yang tidak layak dihapus dari daftar inventaris.					
14	Sarana dan prasarana yang hilang dihapus dari daftar inventaris.					
15	Sarana dan prasarana yang ditelan bumi akibat banjir sudah dihapus dari daftar inventaris.					



**Kuesioner Kepuasan Santri**

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	TS	R	TS	STS
1	Saya puas dengan kamar mandi pondok yang bersih.					
2	Saya puas dengan dapur pondok yang bersih dan nyaman.					
3	Saya puas dengan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif					
4	Saya puas dengan guru yang menyesuaikan media pembelajaran yang dibutuhkan.					
5	Saya puas dengan pelayanan hidangan makanan yang diberikan setiap hari.					
6	Saya puas dengan sarana dan prasarana yang selalu dirawat.					
7	Saya puas dengan kondisi sarana dan prasarana yang aman.					
8	Saya puas dengan guru yang menyediakan media pembelajaran Al-Qur'an.					
9	Saya puas dengan barang/ alat pembelajaran yang disediakan guru.					
10	Saya puas dengan adanya musholla yang bersih dan indah.					
11	Saya puas terhadap penyediaan koperasi pondok.					
12	Saya puas dengan guru yang selalu memberikan pengawasan dalam penggunaan sarana dan prasarana.					
13	Saya puas dengan penyediaan kamar tidur kami.					
14	Saya puas dengan pelayanan transportasi yang ada dipondok pesantren tahfidzil qur'an ini.					
15	Saya merasa senang berada dilingkungan pondok pesantren tahfidzil qur'an ini.					

## B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan sarana dan prasarana
  - a. Kapan waktu perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan?
  - b. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?
2. Pengadaan sarana dan prasarana
  - a. Dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana siapa saja yang membantu dalam hal ini?
  - b. Menurut anda bagaimana pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan PP. Tahfidzil Qur'an ini?
  - c. Kontribusi apa yang anda lakukan dalam pengadaan barang.
3. Penyimpanan sarana dan prasarana
  - a. Bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan?
  - b. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam penyimpanan sarana dan prasarana?
  - c. Bagaimana menurut anda penyimpanan sarana dan prasarana yang dilakukan PP. Tahfidzil Qur'an ini?
  - d. Apa kontribusi anda dalam penyimpanan sarana dan prasarana?
4. Inventarisasi sarana dan prasarana
  - a. Bagaimana inventaris barang sarana dan prasarana PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan inventaris barang?
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana
  - a. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur ini?
  - b. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an ini?
  - c. Kontribusi apa saja yang anda berikan pada anak didik agar sama-sama menjaga sarana dan prasarana yang ada di PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur ini?
6. Penghapusan sarana dan prasarana
  - a. Bagaimana proses peniadaan sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam peniadaan sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an ini?
7. Kepuasan santri
  - a. Bagaimana menurut anda mengenai kualitas sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an ini, apakah dapat mempengaruhi kepuasan para santri?
  - b. Bagaimana menurut anda mengenai pelayanan sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an ini, apakah dapat mempengaruhi kepuasan para santri?
  - c. Apakah manajemen sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an ini dapat memotivasi santri dalam belajar?
  - d. Bagaimana menurut anda setelah merasakan pelayanan dan sarana prasarana yang diberikan PP. Tahfidzil Qur'an ini?
  - e. Apakah anda merasa senang dengan sarana prasarana yang ada di PP. Tahfidzil Qur'an ini?

**C. PEDOMAN OBSRVASI**

1. Mengamati Sarana Dan Prasarana yang ada di PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.
2. Mengamati proses manajemen sarana dan prasarana di PP. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.
3. mengamati keadaan fasilitas sarana prasarana di pesantren.

**4. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. visi misi.
2. Sarana dan prasarana.
3. Strktur organisasi.

## Lampiran Foto



Kantor pesantren



Masjid pesantren



Kelas tampak depan



Asrama pondok

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3237/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 18 Desember 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pp. Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan  
di  
Pamekasan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Haqiqi Ulwy  
NIM : 19170062  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan  
Lama Penelitian : Desember 2024 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن

**PP. TAHFIDZIL QUR'AN**

DEMPO TIMUR PASEAN PAMEKASAN

NSPP: 510035280528. Email: [pp.tahfidzilquran@gmail.com](mailto:pp.tahfidzilquran@gmail.com)

Jl. Raya Ponpes Tahfidzil Quran Dusun Duko Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan 69356. telpon:085230740365

Nomor : 051/PPTQ/B-1/XI/2023  
Lampiran : -0-  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada

Yth: **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**

Di

**Malang**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa mendapatkan rahmat dan perlindungan dari Allah SWT dalam menjalankan aktifitas ke sehariannya. Amin.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan, menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Haqiqi Ulwy  
NIM : 19170062  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa diatas telah melaksanakan penelitian dan mencari data-data yang diperlukan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Pamekasan, 20 Desember 2023  
Pesantren  
Kec. Dempo  
TAHFIDZIL QUR'AN  
Desa Pamekasan  
DUKO DEMPO  
K.H. Soeparto, S.Pd. i

## Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama : Moh. Haqiqi Ulwy

Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 26 April 2001

Alamat : Dusun Duko, Desa Dempo Timur, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan

Alamat Domisili : Jl. Joyo Raharjo, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

NIM : 19170062

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2019

No.HP : 087762382011

Email : [akidmarvelous@gmail.com](mailto:akidmarvelous@gmail.com)

Nama Ayah : Ismail

Nama Ibu : Zulaikha

Riwayat Pendidikan

- RA Raudlatul Hasanah Dempo Timur
- SDN Dempo Timur 1
- MTs Raudlatul Hasanah Dempo Timur
- MA Darul Ulum Banyuanyar